

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS 3 DI SD QARYAH THAYYIBAH
KARANGSALAM KIDUL KEDUNGBANTENG**

(Studi Kasus pada Siswa dengan *Slow Learner*)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Putri Anggraeni

NIM : 2017405080

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng (Studi Kasus pada Siswa dengan *Slow Learner*)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 September 2024
yang menyatakan,



Putri Anggraeni
NIM.2017405080

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS 3 DI SD QARYAH THAYYIBAH
KARANGSALAM KIDUL KEDUNGBANTENG**

(Studi Kasus pada Siswa dengan *Slow Learner*)

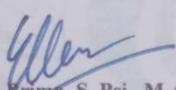
Yang disusun oleh Putri Anggraeni (NIM. 2017405080) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

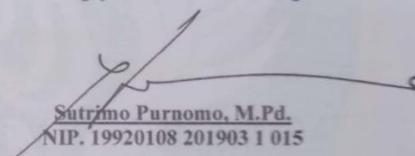
Purwokerto, 15 Oktober 2024

Disetujui oleh:

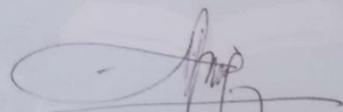
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

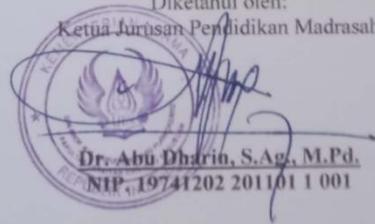

Ellen Pripta, S. Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003


Sutrisno Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Putri Anggraeni
Lampiran : 3 Eksempler

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Putri Anggraeni
NIM : 2017405080
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng (Studi Kasus pada Siswa dengan Slow Learner)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wasaalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 27 September 2024
Pembimbing



Ellen Prima, S. Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS 3 DI SD QARYAH THAYYIBAH
KARANGSALAM KIDUL KEDUNGBANTENG**

(Studi Kasus pada Siswa dengan *Slow Learner*)

**PUTRI ANGGRAENI
NIM. 2017405080**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng (Studi Kasus pada Siswa dengan *Slow Learner*). Guru memainkan peran penting dalam pendidikan siswa. Keberadaan guru dan kesiapan mereka untuk melakukan tugas mereka sebagai pendidik sangat penting untuk keberhasilan suatu proses pendidikan. Penelitian ini mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya siswa dengan *slow learner*. Siswa *slow learner* merupakan siswa yang memiliki keterlambatan belajar dalam menangkap pelajaran.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Objek pada penelitian ini yaitu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 siswa dengan *slow learner*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* dengan menggunakan berbagai peran, seperti: 1) guru sebagai pendidik, guru memberikan penguatan positif dan contoh berperilaku sesuai dengan tata krama seperti berbicara yang sopan, jujur, bertanggung jawab, dan hal baik lainnya. 2) guru sebagai pembimbing, guru membimbing dan mengarahkan melalui pendekatan guru dengan guru lain, pendekatan guru dengan orang tua, pendekatan guru kepada siswa *slow learner*. 3) guru sebagai sumber belajar, selain menggunakan buku sebagai sumber belajar guru juga menggunakan metode bermain dan belajar dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. 4) guru sebagai motivator, guru selalu memberikan apresiasi kecil untuk menghargai hasil usahanya siswa sehingga siswa akan termotivasi dan muncul percaya diri mereka karena mendapatkan *reward* berupa pujian, tepuk tangan, dan nilai tambahan.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, *Slow Learner*

**THE TEACHER'S ROLE IN INCREASING STUDENT
MOTIVATION AT CLASS 3 IN SD QARYAH THAYYIBAH
KARASALAM KIDUL KEDUNGBANTENG**

(Case Study on Students with Slow Learner)

**PUTRI ANGGRAENI
NIM. 2017405080**

ABSTRACT

This research aims to describe the role of teachers in Increasing students motivation at class 3 students in SD Qaryah Thayyibah Elementary School (case study on students with slow learning). The teacher plays an important role in the education of students. The presence of teachers and their duties as educational process. This research examines the role of teachers in enhancing the learning motivation of students, particularly slow learners. A slow learner is student who has delays in understanding lessons.

The type of research conducted by the researcher is field research that is descriptive and qualitative in nature. Observation, interviews, and documentation are methods used to collect data. The object of this research is the role of teachers in Increasing students motivation at class 3 and slow learner students. The results of this study indicate that the role of teachers can help enhance the learning motivation of slow learner by employid various roles, such as: 1) the teacher as an educator, who provides positive reinforcement and models behavior in accordance with etiquette, such as speaking politely, being honest, responsible, and other good behaviors. 2) the teacher as a guide, who mentors and directs through approaches involving collaboration with other teachers, engagement with parents, and interaction with slow learner student. 3) the teacher as a learning resource, who in addition to using books as learning materials, also employs play-based methods, which can be very effective tools for increasing motivation, engagement, and learning outcomes for students. 4) the teacher as a motivator, who consistetly offers small appreciation to acknowledge students' efforts, thereby motivating them and boosting their self-confidence because of receiving rewards in the form of praise, applause, and extra points.

Keywords: The role of Teachers, Learning Motivation, Slow Learner

MOTTO

“Menyentuh hati, menggapai mimpi, melangkah bersama.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usaha saya serta cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Welas Asih dan Ibu Suprapti. Terimakasih sudah mengajarkan banyak hal. Dukungan dan doa kalian yang sudah berikan selama ini. Ini semua saya buktikan atas keraguan-keraguan kalian. Akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Untuk saudara saya Ade Suci Oktaviani dan Dewi Ratna Sari, serta kakak ipar saya Yudi Restiandi yang turut memberikan dukungan, doa, motivasi dan membantu saya selama sekolah hingga menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas pengorbanan dan perjuangan kalian. Tak lupa pula keponakan saya Kenzie Alif Rabbani yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan karya ini. Dan terimakasih kepada semua teman saya atas dukungan dan doanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya sehingga peneliti ini dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Selama menyusun tugas akhir dan belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis mendapatkan banyak motivasi, arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah dan Penasehat Akademik kelas PGMI B angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

8. Ellen Prima, S. Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing skripsi. Saya ucapkan banyak terima kasih yang telah memberikan arahan, nasihat, bimbingan dan ilmunya kepada saya.
9. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan juga Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
10. Ustadz Muhammad Syaifuddin, S.TP. selaku Kepala Sekolah SD Qaryah Thayyibah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Ustadzah Devi Ambarwati, S.Pd. selaku Guru dan Koordinator Program Inklusi yang telah memberikan informasi, arahan, dan bimbingan saat penelitian.
12. Ustadzah Eri Yulia Pratiwi, S.Pd. dan Ustadzah Irma Sri Agustina. Selaku wali kelas dan guru pendamping yang telah memberikan segala informasi, arahan, dan bimbingan saat penelitian.
13. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SD Qaryah Thayyibah yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait penelitian ini.
14. Serta Siswa-Siswi kelas 3 SD Qaryah Thayyibah atas antusias dan semangatnya yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
15. Teman-teman kelas PGMI B Angkatan 2020, yang telah memberikan dukungan dan menjadi keluarga selama proses perkuliahan.
16. Kedua orang tua saya Bapak Welas Asih dan Ibu Suprapti yang telah memberikan doa dan restunya.
17. Kakak saya Ade Suci Oktaviani dan Dewi Ratna Sari yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi dan membantu masalah finansial saya selama sekolah hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas pengorbanan dan perjuangan kalian sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

18. Terima kasih kepada Dwi Elsa Anggraeni, Laila Rahma Azizah, Jucita Indah Maulik, Alfa Sumah Nijabah, Latifa Lina Fadila, Nailul Fauzia, Diah Puspaningrum, Inna Soffika Rahmadanti, Mufid Arif Syahroni, Risma, Rista, Alfi, Febyh, Tiana, Windi, Aisah selaku teman rasa saudara yang telah memberikan dukungan, semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.

19. Semua pihak yang terlibat dan membantu peneliti dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai ridha-Nya. Besar harapan peneliti semoga penelitian ini bermanfaat dan dijadikan referensi demi pengembangan ke arah lebih baik lagi.

Purwokerto, 27 September 2024

Peneliti,



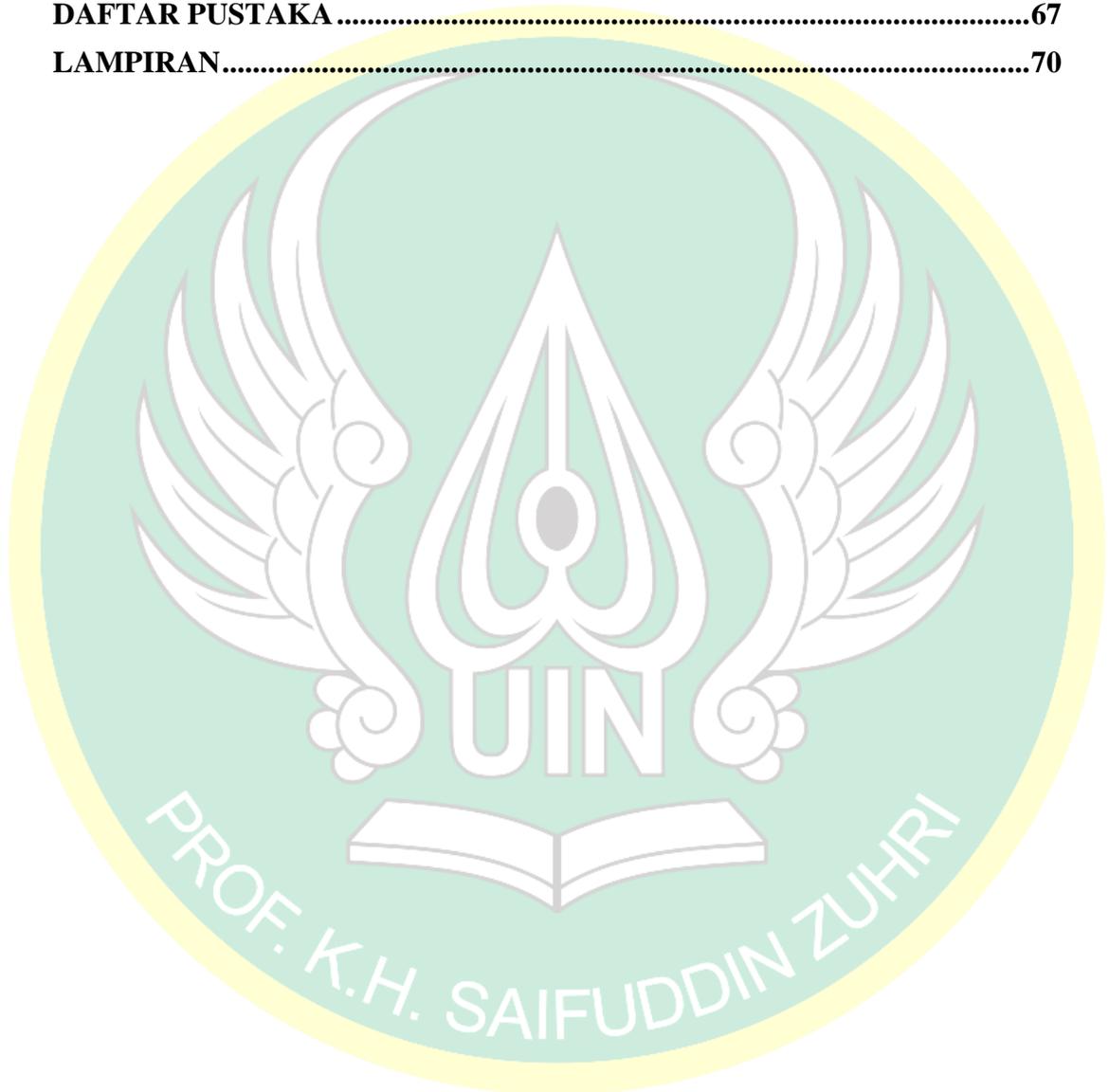
Putri Anggraeni

NIM. 2017405080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Peran Guru	13
B. Motivasi Belajar	17
C. <i>Slow Learner</i>	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	36
B. Pembahasan	41

1.	Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng	46
2.	Kendala Guru dalam Motivasi Belajar Siswa dengan Slow Learner	60
BAB V PENUTUP.....		65
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN.....		70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Struktur Organisasi	36
Tabel 1. 2 Data Guru	37
Tabel 1. 3 Data Siswa.....	38
Tabel 1. 4 Data Siswa Kelas 3	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kegiatan Mengurutkan Bilangan Ratusan.....	57
Gambar 1. 2 Kegiatan Pojok Baca	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baik guru maupun siswa membutuhkan motivasi dalam proses belajar mengajar. Mengetahui motivasi siswa untuk belajar sangat penting bagi guru untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga mereka terdorong untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran. Karena motivasi, siswa menikmati aktivitas belajar. Banyak siswa saat ini tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak peduli terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Para guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar karena guru yaitu komponen paling penting dalam proses pembelajaran, bersama dengan siswa. Hal ini juga guru sebagai pendidik, karena guru terlibat dalam rekayasa pedagogik yang mana menyusun desain pembelajaran dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Selain itu, sebagai pendidik, guru mengajarkan nilai-nilai, moral, sosial, dan akhlak pada siswa.¹

Pada pelaksanaan, pendidikan bukan hanya bertumpu pada penanaman karakter bangsa dalam praktiknya, tetapi juga diatur oleh Undang-Undang. Hal ini terlihat pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi nasional”.² Tujuan pendidikan tentunya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran islam dan memiliki dasar ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, pendidikan menjadi

¹ Jainiyah dkk, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Multidisiplin Indonesia, Vol. 2 No. 6, 2023, hal 1305.

² I Wayan Cong Sujana, “*Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, (Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar), Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 30.

yang sangat penting karena memiliki banyak tujuan, terutama dalam membangun akhlak yang mulia dan mempersiapkan orang untuk kehidupan dunia dan akhirat. Tumbuh kembang ajaran Islam sangat erat kaitanya dengan pendidikan agar siswa dapat menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³ Namun, tidak hanya memahami sifat setiap siswa. Guru juga bertanggung jawab untuk mendidik dan menjadi fasilitator pembelajaran di kelas.

Salah satu tanggung jawab guru bukan hanya memberikan arahan lebih dari itu, guru memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peranan guru lebih spesifik dalam konteks proses belajar mengajar, menurut Thomas dan Wilma guru tidak hanya mengorganisasi lingkungan belajar tetapi juga membantu siswa belajar. Guru sangat penting dalam mengelola kelas dan terutama siswa *slow learner*.⁴

Masa perkembangan setiap siswa terkadang berbeda dan memerlukan perhatian khusus. Hambatan selama masa perkembangan dapat disebabkan oleh banyak hal seperti keterlambatan berpikir, respon terhadap stimuli, dan kemampuan untuk beradaptasi, namun lebih baik dibandingkan dengan yang tunagrahita. Maka dari itu mereka perlu memerlukan perhatian khusus. Syah. M, berpendapat bahwa *slow learner* adalah siswa yang lambat belajar mengalami masalah bahasa, baik secara verbal maupun nonverbal. Apabila siswa bermasalah dengan bahasa, maka mereka juga mengalami kesulitan untuk memahami konsep, sulit mencerna informasi dan sulit mengutarakan pemikiran-pemikirannya.⁵ Begitu juga siswa *slow learner* memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Mereka berhak untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam meningkatkan belajar siswa *slow learner*.

Siswa *slow learner* merupakan siswa yang belajar lambat dari pada

³ Mahyuddin Barni, "Dasar Dan Tujuan Pendidikan", (UIN Antasari: Al-Banjari), Vol.7, No 1. 2018, hal.11.

⁴ Azahra dkk, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa*, (2023) Hal.123.

⁵ Rizki Cahyanti, "Peran Guru Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Anak Slow Learner Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III MIM PK Wieogunan", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

teman lainnya. Proses belajar yang lambat disebabkan oleh fakta bahwa mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dari siswa lain dengan potensi intelektual yang sama. Sangat penting untuk dipahami bahwa siswa yang belajar lambat bukanlah siswa yang cacat atau memiliki keterbelakangan mental itu hanyalah kecepatan yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman seusianya atau membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami ide tersebut. Siswa yang mengalami *slow learner* bukanlah anak bodoh mereka membutuhkan bimbingan selama proses belajar. Siswa *slow learner* juga rentan kehilangan motivasi belajar dan mereka cenderung kurang percaya diri siswa akan menjadi frustrasi dan bosan dalam belajar jika kondisi ini tidak mendapat perhatian dan pendampingan khusus dari guru dan orang tua. Akibatnya, mereka akan kehilangan keinginan untuk belajar.

Pendidikan inklusi berarti semua siswa memiliki kesempatan yang sama.⁶ Siswa yang mengalami *slow learner* membutuhkan pendampingan khusus dan membutuhkan waktu (intensitas yang lebih lama) dibandingkan dengan siswa lain atau ditunjukkan peristiwa fisik secara langsung untuk membantu otak mereka untuk lebih cepat memahami pelajaran.⁷ Jadi, peran guru tidak hanya memberikan pelajaran dengan ceramah atau mendikte, tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat dan minat masing-masing siswa. Guru juga bertanggung jawab sepenuhnya untuk memastikan bahwa semua siswa yang memiliki berkebutuhan khusus menerima layanan terbaik di sekolah mereka.⁸

Dalam suasana di SD Qaryah Thayyibah siswa sudah mendapatkan perhatian dan pendampingan penuh dari gurunya. Namun beberapa siswa yang belum memiliki semangat belajar yang tinggi karena mereka tidak percaya diri, siswa akan menjadi frustrasi dan bosan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa *slow learner* sangat mempengaruhi keinginan

⁶ Farah dkk, "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif", (Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

⁷ Faris Mustajir dan Dwi Sulisworo, "Keterlaksanaan Metode Demonstrasi pada Siswa Slow Learner dalam Pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 1 Sleman", Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm 2.

⁸ Aulia Rasyada dkk, "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SDLBN 1 Amuntai", (STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, 2022).

siswa ABK terutama siswa *slow learner*. Peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang topik ini karena alasan ini.

Hasil observasi awal dan wawancara di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng, sekolah ini memiliki julukan nama singkat yaitu SD QiTa supaya memudahkan dalam penyebutan nama sekolah ini. Dari hasil wawancara salah satu guru SD QiTa yaitu dengan Ustadzah Devi Ambar, S.Pd. yang menjelaskan jumlah guru pendamping setiap kelas ada 2 terdiri dari wali kelas dan guru kelas. Kurikulum ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. Sekolah ini adalah sekolah Islam yang ramah anak, dan kurikulumnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan siswa menekankan pengembangan akhlaqul karimah dan kognitif melalui pendekatan pembelajaran kontekstual yang menyenangkan.

Di SD QiTa ini merupakan sekolah inklusif, ada beberapa jenis anak spesial yang ada di SD QiTa pada tahun ajaran baru ini terdapat siswa yakni: tunagrahita, tunarungu, *slow learner*, tuna wicara, autis, ADHD, *Cerebral Palsy*. Namun peneliti menggunakan pembahasan dari jenis yang *slow learner*. Awal masuk sekolah, siswa spesial tersebut termasuk anak ABK, ketika kenaikan kelas mereka sudah diikutkan program reguler. Bedanya tidak ada jadwal terapi dan tidak ada pembelajaran khusus namun sudah diikutkan pada pembelajaran biasa. Karena sudah menerapkan kurikulum merdeka maka sekolah ini disesuaikan dengan grade atau berdasarkan kemampuan siswa tersebut.⁹

Penelitian di SD Qaryah Thayyibah ini, peneliti mengamati beberapa siswa yang mengalami *slow learner*, yaitu peneliti menemukan ada beberapa siswa kelas 3 yang terdapat *slow learner*. Sehingga pembelajaran masih perlu adanya guru pendamping yang secara khusus dan proses mengajarnya pun perlu mengulang- ngulangnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah daya ingat siswa *slow learner* dalam menyerap pembelajaran dengan baik. Sebagai salah satu penentu meningkatkan mutu lulusan sekolah ini, guru juga harus menyesuaikan berdasarkan dengan kurikulum merdeka saat ini. Jadi, guru ini

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Devi Ambar selaku Guru di SD Qaryah Thayyibah

ketika memberikan penilaian harus berdasarkan kapasitas kemampuan akademik siswanya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng**. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai siswa *slow learner*, karena siswa yang mengalami *slow learner* ini memiliki kekurangan dibandingkan siswa pada umumnya terutama dibidang akademik, penulis ingin mengetahui peran guru dalam meningkatkan belajar di lingkungan sekolah, bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas, serta peneliti ingin mengetahui kelebihan dari siswa *slow learner* dibidang lainnya seperti di non akademik.

B. Definisi Konseptual

Peneliti harus memberikan penjelasan tentang definisi konseptual mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng agar makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak disalahartikan. Berikut adalah beberapa definisi konseptual yang mengandung istilah:

1. Peran Guru

Guru adalah orang profesional yang mengajar dan mengajarkan siswanya dengan pengalaman mereka sendiri, baik dalam konteks formal maupun non formal. Al-ghazali melihat guru sebagai pekerjaan yang “*idealistik*” menurutnya menganggap guru sebagai orang yang berilmu, beramal dan mengajar.¹⁰ Peran seorang guru sangatlah penting dilingkup pendidikan. Siswa diajarkan oleh seorang guru. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing, melatih, mendidik dan memberikan nilai.¹¹ Keberadaan guru dan kesiapan mereka untuk menjalankan tugas mereka sebagai pendidik sangat penting untuk

¹⁰ Subakri, “*Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali*”, (Jurnal Pendidikan Guru: MIN 2 Tanjung Jabung Timur), Vol. 1, No. 2 (2020), hlm 63.

¹¹ Aenullael Mukarromah dan Meyyana Andriana, “*Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran*”, (Jurnal Of Science and Education Research) Vol.1, No 1 (2020).

keberhasilan proses pendidikan.

Dalam KBBI “guru” adalah seseorang yang mengajar. Meskipun kata “mengajar” berarti memberi pelajaran, itu juga bisa berarti mengajar dan memarahi orang yang diajar agar jera. Menurut W.J.S. Poerwardarminta, “Pendidik” adalah seseorang yang mengajar, memelihara, dan melatih kecerdasan pikiran. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya diharuskan untuk mengajarkan pengetahuan dasar, tetapi yang lebih penting diharuskan untuk membentuk karakter dan pribadi siswa dengan menerapkan nilai-nilai dan moral Islam.¹²

Karena wujud siswa tidak akan sama pada saat berikutnya, guru harus memahami dan menghayati siswa yang dibinanya. Disebabkan oleh fakta bahwa kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia, yang pada gilirannya, sangat mempengaruhi bagaimana penampilan siswa di sekolah yang diharapkan. Oleh karena itu, gambaran perilaku guru yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh keadaan itu. Sehingga guru diharapkan dapat mengantisipasi perkembangan situasi saat ini dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang saat melaksanakan proses belajar mengajar.¹³

Berdasarkan apa yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru memainkan peran penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru harus bertindak sebagai teladan yang baik dan benar untuk membentuk karakter dan pribadi siswa sehingga sesuai dengan keadaan dan tuntutan masyarakat di masa mendatang.

2. Motivasi Belajar

Motivasi diambil dari kata “motif” yang didefinisikan sebagai kekuatan yang dimiliki seseorang untuk bergerak atau melakukan sesuatu. Motivasi dapat digambarkan dalam tingkah lakunya, sebagai rangsangan, dorongan,

¹²Muh.Akib, “*Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*”, (Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Agama Islam Negeri Parepare), Vol 19, No. 1, 2021, hlm 78-79.

¹³Ahmad Sopian, “*Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*”. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol.1, No. 1, 2016, hlm 96.

atau pembangkit tenaga yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun, motivasi tidak dapat diamati secara langsung. Rasa ingin tahu yang mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik dikenal sebagai motivasi.¹⁴

Belajar adalah proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap orang untuk mengubah tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan pengalaman positif sebagai hasil dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai bagaimana aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap orang sehingga tingkah laku mereka berbeda sebelum dan sesudah belajar.¹⁵

Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah semua daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar, memastikan bahwa kegiatan terus berlanjut dan memberikan arahan untuk kegiatan belajar sehingga tujuan akademik dapat dicapai. motivasi belajar ada dalam 2 kategori, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Priyitno motivasi instrinsik sebagai keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh motivasi dalam diri (internal). Faktor-faktor lingkungan tidak mempengaruhi tingkah laku individu. Namun, energi dan pengaruh tingkah laku individu yang dimiliki mereka sendiri yang tidak mampu dilihat dari luar.¹⁶

b. Motivasi Ekstrinsik

Sardiman menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik ini yaitu terdapat motivasi aktif yang berasal dari perangsang eksternal. Orang tua adalah sumber yang paling dekat dan dibutuhkan. Orang tua juga memainkan peran yang signifikan untuk meningkatkan memotivasi belajar siswa. Dengan dukungan mereka yang mendukung siswa untuk berusaha dan

¹⁴ TammRy Sri Umami, "Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Laporan", Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung, 2015.

¹⁵ Ahdar Djameluddin, "Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis", (CV. Kaffah Learning Center: Jakarta), 2019, hlm 6.

¹⁶ Fauziah Rizki Amalia, "Belajar dan Pembelajaran", Universitas Indraprasti, hlm2.

melakukan yang terbaik.¹⁷

Motivasi belajar berarti mendorong seseorang untuk meningkatkan keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil atau mencapai tujuan tertentu. Untuk guru, motivasi berarti mendorong atau memacu siswanya untuk meningkatkan prestasi akademik mereka sehingga mereka dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan ditetapkan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan seseorang yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mencoba mengubah tingkah laku untuk menjadi lebih baik dalam menentukan kehidupannya. Motivasi belajar dibagi menjadi 2 yaitu berdasarkan motivasi belajar intrinsik dan berdasarkan motivasi belajar ekstrinsik.

3. *Slow Learner*

Kemampuan intelektual yang rendah disebut juga *slow learner* adalah sebutan bagi siswa yang lambat dalam mempelajari sesuatu baik akademik atau non akademik. Namun, hal itu tidak termasuk siswa dengan keterbelakangan mental. Adapun siswa *slow learner* ini cenderung kurang percaya diri dan memiliki kemampuan berpikir abstrak yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa lainnya. Akibatnya, siswa memerlukan layanan khusus untuk mengurangi keterbatasan hidupnya dalam bermasyarakat. Siswa seperti ini rentan terhadap perhatian yang cepat. Mereka memiliki karakteristik fisik normal tetapi sulit untuk memahami materi, responnya lambat dan kosa kata mereka kurang yang menyebabkan percakapan mereka kurang jelas. Akibatnya, siswa ini membutuhkan layanan pendidikan khusus.¹⁹

¹⁷ Eni Septiani dkk, “Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan: Universitas Lampung*, Vol. 9, No. 1, 2021.

¹⁸ Fernando Syahrutra Sitanggang, “*Psikologi Pendidikan*”, (Universitas Negeri Medan, 2017)

¹⁹Nur Khabibah, “Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat (Slow Learner)”,(SMA Semen Gresik), *Didaktika*, Vol.19, No. 2, 2013.

Pada umumnya, kondisi fisik siswa ini sesuai dengan siswa pada lainnya, hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi guru dalam mendeteksi sejak dini anak dengan kemampuan berfikir yang tinggi dan kemampuan berfikir yang rendah (*slow learner*). Hal ini ada 2 faktor penyebabnya adalah internal dan eksternal. Faktor internal dalam diri yang terjadi dari susunan syaraf ketidaksempurnaan otak dalam penguasaan materi, sedangkan faktor eksternalnya yang terjadi dari luar berupa lingkungan, kesehatan atau nutrisi, dan emosional keluarga.²⁰

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, sudah jelas bahwa siswa *slow learner* sangat penting untuk dipahami sebagai sebuah realitas pembelajaran. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian yaitu berkaitan dengan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng.

4. SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng

SD Qaryah Thayyibah adalah satuan pendidikan dengan jenjang SD. Sekolah ini termasuk sekolah inklusif berbasis Islami. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Qaryah Thayyibah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD ini biasa disingkat SD QiTa atau SD Qaryah Thayyibah serta terletak di Jl. Raya Beji Desa Karangsalam Kidul RT 05 RW 02, Kec. Kedung Banteng, Kab. Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng (Studi Kasus pada Siswa dengan *Slow Learner*)?

²⁰ Y.N. Annisa dkk, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Sekolah Dasar”, Universitas Sebelas Maret. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/66955/39214>.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng (Studi Kasus pada Siswa dengan *Slow Learner*).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bahan bacaan, rujukan (referensi ilmiah) dalam rangka memperluas pemahaman tentang wawasannya bagi pendidik di bidang pendidikan, dan kajian (perbandingan) keilmuan serta informasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan afektif, kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik didalam setiap proses belajar siswa.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi guru untuk bisa memahami model pembelajaran sesuai karakter masing- masing anak untuk membantu mengatasi anak yang mengalami *slow learner*, serta terus memberikan pendampingan secara khusus disekolah.

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat berguna dan digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan tentang motivasi belajar siswa yang *slow learner* di SD Qaryah Thayyibah.

4) Bagi Peneliti

Manfaat peneliti ini yaitu mendapatkan gambaran tentang proses guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini akan menyelidiki kajian pustaka berisi teori yang mendukung pentingnya melakukan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sebagai kajian pustaka berikut topik peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian jurnal ini dilakukan oleh Nurhidayah Eko Budi Utami yang berjudul mengenai Layanan Guru Kelas Bagi Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini untuk menggali data tentang layanan yang diberikan guru kelas kepada siswa *slow learner* di sekolah inklusi.²¹ Dalam penelitian ini, memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti *slow learners*, yang mana membahas siswa tersebut belajar berdampingan dengan siswa normal dengan kebutuhan khusus lainnya. Namun terdapat perbedaan dalam judul dan pembahasan dalam penelitian ini, yakni jurnal ini bertujuan mengetahui lebih lanjut mengenai layanan yang diberikan guru kelas bagi siswa *slow learner* di sekolah tersebut, maka subjeknya guru kelas. sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng.

Kedua, dalam jurnal ini dilakukan oleh Mumpuniarti, dkk, yang judulnya Kompetensi Pedagogi Guru Dan Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi Pada *Slow Learner*. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif.²² Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari

²¹ Nurhidayah Eko Budi Utami, “Layanan Guru Kelas Bagi Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)”, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10, No. 2, 2018.

²² Mumpuniarti, “Kompetensi Pedagogi Guru Dan Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi Pada *Slow Learner*”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

penelitian ini, sama-sama mengangkat tema *slow learner*. Perbedaan dari penelitian ini adalah judul dan pembahasannya, penelitian ini membahas kompetensi pedagogi dan tantangan pelaksanaannya pembelajarannya untuk merencanakan, mengelola, dan menilai pembelajaran dengan menilai karakteristik siswa. Sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan memperhatikan bagaimana guru dalam mengajar anak *slow learner* melalui pengamatan langsung. Lokasi dan waktu penelitianpun berbeda.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Hairul Saleh, dkk, yang berjudul Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tipe *Slow Learners*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan wawancara.²³ Dalam penelitian ini, terdapat persamaan yaitu sama-sama mengangkat masalah *slow learners*. Perbedaannya, subjek penelitian ini adalah guru matematika sedangkan penulis menggunakan subjek wali kelas. lokasi dan waktu penelitian berbeda.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Nana Suryana, yang berjudul Problematika Slow Learner. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas *slow learner*, subjeknya kepada anak *slow learner*. Adapun perbedaan yang terdapat di penelitian ini adalah dalam judul dan pembahasannya sedikit berbeda. Penelitian ini mengangkat problematika siswa *slow learner*, sedangkan peneliti akan membahas bagaimana peran seorang guru dalam pembelajaran berlangsung disetiap harinya seperti halnya guru selain mengajar namun dituntut pula untuk memahami proses kemampuan masing anak-anak terutama anak *slow learner*.²⁴ Adapun persamaan dengan peneliti adalah sama-sama mengangkat tema *slow learner*, sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, subjek anak-anak *slow learner*. Kemudian, ada juga perbedaannya yakni tujuan masing-masing peneliti

²³ Muhammad Hairul Saleh dkk, “Pembelajaran Matematika Pada Anak Kebutuhan Khusus (ABK) Tipe *Slow Learners*”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, No.2, 2017.

²⁴ Nana Suryana, “*Problematika Slow Learner*”, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No.1, 2018.

ini berbeda. Tujuan penelitian ini membahas tentang kemajuan teknologi membaca eBook kepada semua kalangan anak-anak, terutama bagi anak-anak *slow learner*. Maka penelitian ini menginginkan minat belajar anak dengan mengeksplorasi perlunya merancang *eBook* yang dipersonalisasi untuk anak *slow learner*. Sedangkan tujuan peneliti, menginginkan seorang guru dalam melakukan perannya memahami disetiap proses belajarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka atau penelitian yang menggambarkan pokok-pokok pembahasan dalam suatu penelitian. Dalam pembahasan ini, diperlukan gambaran yang menyeluruh maka ada penjelasan penelitian antara lain:

Pada bagian bab I berupa pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistem pembahasan.

Selanjutnya, terdapat bab II bagian ini berisi dasar teori dan penelitian terdahulu. Dalam dasar teori penelitian berisikan kerangka konseptual yang menjadikan dasar teori dalam menjawab masalah penelitian dan penelitian berisi kajian-kajian terhadap hasil penelitian terdahulu.

Adapun bab III terdapat metode penelitian berupa jenis penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Kemudian, bab IV yang membahas mengenai pembahasan berupa penyajian data, hasil analisis dari data penelitian serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti. Pada bagian ini menjawab bab-bab yang menggambarkan dimensi fokus kajian.

Dilanjutkan, terdapat bab V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian sesuai dengan topik yang dibahas dan saran yang membangun untuk peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Menurut kamus *oxford dictionary*, kata “peran” atau “role” mengacu pada pekerjaan atau fungsi seseorang. Istilah “peran” mengacu pada sesuatu yang dimainkan atau dilakukan. Namun, ketika digunakan dalam konteks lingkungan pekerjaan. Istilah “peran” berarti seseorang yang ditugaskan untuk melakukan tugas yang akan dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan posisinya.²⁵

Sedangkan makna dari seorang guru adalah sebagai motivator yang bertanggung jawab untuk mengubah moralitas siswa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, untuk membantu mengembangkan pola pemikiran siswa.²⁶ Guru harus memahami berbagai macam ilmu pengetahuan dan pendekatan pembelajaran. Selain itu, guru yang kreatif diperlukan untuk mengajar siswa yang kreatif untuk dibutuhkan dan dikembangkan dalam diri siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan mengungkapkan pendapat yang dituangkan ke dalam hasil karya. Jadi, siswa dapat meningkatkan kreativitas mereka melalui imajinasi, permainan, dan aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan.²⁷

2. Peran Guru Dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara

Menurut gagasan pemikiran Ki Hadjar Dewantara “ing ngarso sung tulodo, ing madya manguk karso, tutwuri handayani”, peran guru adalah sebagai berikut:

²⁵ Indra Mei Roni Fahri, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”, Skripsi UIN Suska Riau. 2013.

²⁶ Heru Dayatullah, “Peran Seorang Guru”, Jurnal Pendidikan, Vol.2, No.2. 2013. Hlm 59.

²⁷ Reksa Adya Pribadi, dkk, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Merdeka Belajar di SD”, Universitas Sultan Ageng Tirtayas, Vol.12. No.2, 2023. Hlm 571.

1. Role model (*ing ngarso sung tulodo*), memberikan teladan kepada siswa karena tugas guru untuk menjadi pemimpin siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Motor penggerak (*ing madya mangun karso*), guru harus mendorong inovasi dan peradaban dalam proses pendidikan dengan mengarahkan siswa ke jalan yang benar.
3. Motivator (*tutwuri handayani*), guru harus mendorong siswa untuk menghadapi kesulitan dan mempelajari nilai-nilai kehidupan.²⁸

Dea dan Nabila di dalam penelitiannya berpendapat bahwa sebagai guru, peran seorang guru sangatlah penting dalam membimbing siswa dalam proses belajar mereka. Berikut adalah beberapa peran utama seorang guru antara lain;

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru berfungsi sebagai pendidik, tokoh, panutan dan identitas bagi setiap siswa yang dididiknya serta lingkungannya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru memerlukan persyaratan dan kualitas tertentu. Seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab dan berperilaku dengan baik yang dapat dicontoh siswanya.

2. Guru Sebagai Pengajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa. Hal ini termasuk kematangan, motivasi, hubungan antara siswa dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan berkomunikasi guru, dan rasa aman. Jika semua faktor ini terpenuhi, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Bahkan jika guru memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah mereka harus dapat menjelaskan materi kepada siswa.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar sangat bergantung pada

²⁸ Harun Ar Rasyid Lim Seong Been, "Peran, Hak, dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru", Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Vol.1. No. 2, 2021, Hal 3.

kemampuan guru untuk memahami materi pelajaran yang ada. Dengan demikian, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan siswa dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami saat mereka mengajukan pertanyaan.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Dalam peran mereka sebagai fasilitator, guru harus membantu siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Dengan demikian, nantinya guru dapat mengajar melalui proses pembelajaran yang akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat disebut sebagai pembimbing perjalanan, yang mana didasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab untuk memastikan kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik melainkan mencakup pada aspek mental, kreativitas, moral, emosional, dan spiritual yang lebih dalam selain aspek fisik.

6. Guru Sebagai Demonstrator

Guru dapat bertindak yang memiliki peran sebagai demonstrator dan mendorong siswa, agar memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi siswa untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7. Guru Sebagai Pengelola

Selama proses pembelajaran, guru memiliki peran tanggung jawab untuk mengawasi peristiwa yang terjadi. Seorang guru harus dapat membuat suasana proses pembelajaran menjadi nyaman dan kondusif, seperti diibaratkan nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman.

8. Guru Sebagai Penasehat

Meskipun guru tidak dilatih untuk menjadi penasehat. Guru berperan sebagai penasehat bagi siswa dan orang tua siswa. Siswa selalu perlu membuat keputusan dan dalam prosesnya mereka

mebutuhkan bantuan guru. Guru harus benar-benar mempelajari dengan baik agar peran sebagai penasehat dan orang yang memiliki kepercayaan yang lebih dapat mendalami mengenai psikologi kepribadian dari diri siswa.

9. Guru Sebagai Inovator

Guru memberikan pelajaran kepada siswanya, dengan menerjemahkan pengalaman masa lalu mereka ke dalam kehidupan yang lebih bermakna. Maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan siswa karena perbedaan usia yang signifikan antara guru dan siswa. Salah satu tanggung jawab guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman dan pengalaman yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh siswa-siswanya.

10. Guru Sebagai Motivator

Kegiatan pembelajaran mengajar akan berhasil jika siswanya sangat termotivasi yang tinggi. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat didalam diri siswa untuk belajar.

11. Guru Sebagai Pelatih

Pembelajaran dan pendidikan pasti membutuhkan keterampilan motorik dan intelektual. Dalam hal ini, guru akan berfungsi sebagai pelatih untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Hal ini kurikulum 2004 lebih menekankan karena memiliki basis kompetensi. Tanpa latihan, maka tentunya seorang guru tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar atau keterampilan keterampilan yang sesuai dengan materi standar.

12. Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluator atau evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut.²⁹

²⁹ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4, No.1,2020, Hal 42-44.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, jelas bahwa guru adalah orang yang aktif dan terlibat, seorang guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan pesan yang positif, menarik, dan mendukung, siswa akan merasa termotivasi untuk belajar dan menjadi yang terbaik dari diri mereka sendiri.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri siswa yang memotivasi mereka untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga untuk mencapai tujuan pelajaran.³⁰ Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri individu atau dari faktor eksternal seperti lingkungan, guru, atau orang tua. Beberapa pendapat dari Sunarti Rahman berpendapat bahwa keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasinya. Siswa dengan motivasi belajar yaang rendah cenderung mencapai prestasi yang lebih rendah. Akibatnya, rendahnya motivasi dapat menentukan usaha atau semangat yang rendah untuk beraktivitas, dan tentu saja rendahnya semangat dapat menentukan hasil yang diperoleh.³¹

Menurut Hadi yang mendefinisikan makna motif ialah semacam kekuatan dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Namun, motivasi adalah proses untuk menggerakkan dorongan untuk bertindak memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.³² Maka motivasi ini dapat berasal dari dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk mencapai kesuksesan atau kepuasan pribadi, atau dari luar diri, seperti pujian atau hadiah dari orang lain.

³⁰ Muhammad Saefuddin dkk, "*Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*", Vol.5, No. 2, 2020, Hal 100.

³¹ Sunarti Rahman, "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*", Gorontalo, 2021, Hal 291.

³² Hadi, "*Strategi Pembelajaran*", (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021).

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau instruksi. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca, mengikuti pelatihan, berdiskusi, atau melakukan percobaan. Tujuan utama belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan seseorang dalam suatu bidang atau topik tertentu. Selain itu, motivasi untuk belajar adalah mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran mereka. Motivasi dapat membantu seseorang tetap fokus, gigih, dan bersemangat dalam proses belajar. Dengan memiliki motivasi yang kuat, seseorang cenderung lebih termotivasi untuk belajar tekun, mengatasi rintangan, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah aspek kejiwaan yang mengalami perkembangan dan dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik meliputi nutrisi, kesehatan, dan fungsi fisik, serta panca indera. Sedangkan faktor psikologis, sebaliknya, berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa, serta terkait dengan kondisi rohani siswa.
2. Faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa, seperti guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain. Faktor non-sosial, di sisi lain, berasal dari kondisi fisik di sekitar siswa, seperti keadaan udara, waktu, dan fasilitas belajar.³³

³³ Dedi Dwi Cahyono dkk, “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar”, (Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan), Vol.6, No.1 2022, Hal 41

Motivasi siswa adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar dan kesuksesan mereka. Menurut Mahmud di dalam bukunya yang menjelaskan beberapa yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa sebagai berikut;

- a. Berbicara dengan siswa dan menjelaskan pentingnya aktivitas pembelajaran yang harus mereka lakukan. Hal ini dapat membantu siswa memahami tujuan belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- b. Persiapan penuh perhatian dan perhatian perasaan siswa saat mereka disuruh untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya aktivitas tersebut dan meningkatkan motivasi mereka untuk melakukannya.
- c. Kelola kelas secara efektif dengan memberikan siswa pilihan personal, seperti memilih topik sendiri. Beri mereka pilihan dalam cara melaporkan tugas mereka, seperti melaporkan ke guru atau di depan kelas laporan individual atau ssecara kelompok. Hal ini dapat membantu siswa lebih terlibat dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- d. Ciptakan pusat pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sendiri atau secara kolaboratif dengan siswa lain. Misalnya, proyek yang berbeda-beda di pusat pembelajaran. Proyek atau tugas itu dapat memungkinkan sisswa memilih sendiri aktivitas yang ingin mereka lakukan. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan meningkatkan motivasi belajar mereka untuk belajar.
- e. Bentuklah kelompok, bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok minat dan biarkan mereka mengerjakan tugas riset yang relevan dengan minat mereka. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- f. Jelaskan tujuan belajar ke siswa. Pada permulaan belajar mengajar, seorang guru harus menjelaskan mengenai tujuan intruksional yang

akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

- g. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini dapat memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
- h. Saingan atau kompetisi dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Guru dapat berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Guru dapat berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- i. Pujian dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi untuk membangun motivasi mereka. Pujian yang bersifat membangun dapat membantu siswa merasa lebih terinspirasi dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- j. Hukuman dapat diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- k. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar dapat dilakukan dengan memberikan perhatian maksimal ke siswa. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih terinspirasi dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- l. Membentuk kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan dengan membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih terinspirasi dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- m. Menggunakan metode yang bervariasi dapat membantu siswa merasa lebih terinspirasi dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Metode yang bervariasi dapat membantu siswa memahami

materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

- n. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat membantu siswa merasa lebih terinspirasi dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Media yang baik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Dengan menggunakan strategi-strategi di atas, guru dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk itu dapat memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan lebih permanen.³⁴

C. Slow Learner

1. Pengertian *Slow Learner*

Pengertian lambat belajar, atau *slow learner* dapat dilihat dari istilah bahasa dan definisi yang dikemukakan beberapa sumber. Secara bahasa, “*slow*” berarti lambat, yang mengacu pada kesulitan dalam memahami pelajaran dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak-anak umumnya. Sementara “*learner*” berarti pelajar, yang diartikan sebagai seorang yang mencari tahu tentang subjek atau bagaimana melakukan sesuatu, baik lambat atau cepat. Berdasarkan istilah kata, maka *slow learner* dapat dijelaskan sebagai seorang atau siswa yang lambat dalam memahami pelajaran.³⁵

Sebutan *slow learner* adalah untuk siswa yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan dan cenderung mengalami kesulitan dalam akademisnya. Mereka membutuhkan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar serta latihan yang berulang sebagai salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa *slow*

³⁴Mahmud, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*”, (Mojokerto: Yayasan Peendidikan Uluwiyah), 2022, Hal. 127

³⁵Indina Tarjiah, “*Lambat Belajar (Slow Learner)*”, Universitas Negeri Jakarta, 2021, Hal.38

learner juga lebih memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Siswa *slow learner* mengalami masalah yang signifikan pada hampir semua mata pelajaran, terutama pada subjek yang memerlukan hafalan dan pemahaman yang baik. Akibatnya, hasil belajar mereka biasanya lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesulitan dalam memahami konsep dasar, kelemahan dalam mengingat informasi, dan keterlambatan dalam mengembangkan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk memahami pelajaran.³⁶

2. Karakteristik Siswa Slow Learner

Karakteristik siswa *slow learner* meliputi beberapa aspek, seperti perilaku, fisik dan motorik, inteligensi, emosi, sosial, dan moral. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang masing-masing aspek tersebut:

- a. Ciri Perilaku. Mereka cenderung memiliki sifat pemalu, tidak mampu berekspresi, dan menggunakan bahasa tubuh lebih banyak daripada bahasa lisan. Mereka juga memiliki daya konsentrasi yang rendah dalam mengingat pesan dan mendengarkan instruksi.
- b. Fisik dan Motorik. Mereka mempunyai karakteristik fisik yang sama seperti anak normal, tetapi karakteristik mereka baru akan tampak dalam proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi tugas-tugas yang misalnya konsep abstrak, simbol-simbol, atau keterampilan konseptual.
- c. Inteligensi. Mereka mempunyai karakteristik inteligensi yang berbeda dari anak normal, termasuk keesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar di bidang akademik seperti

³⁶Desinta Nurmalasari, "Interaksi Pembelajaran Siswa Slow Learner Kelas Bantul", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2019, Hal. 377.

membaca, menulis, matematika, dan bahasa.

- d. Emosi. Mereka memiliki emosi yang kurang stabil, cepat marah, sensitif, dan mudah menyerah ketika mengalami tekanan atau melakukan kesalahan.
- e. Sosial. Mereka biasanya kurang baik dalam bersosialisasi, lebih sering menarik diri saat bermain, dan lebih senang bermain dengan anak-anak yang berusia dibawahnya. Mereka juga memiliki keesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- f. Moral. Mereka berkembang seiring kematangan kognitif, tetapi mereka masih memiliki kesulitan memahami aturan yang berlaku dan sering lupa. Oleh karena itu, sebaiknya diingatkan.
- g. Bahasa atau komunikasi. Mereka memiliki masalah komunikasi dalam menyampaikan ide atau gagasan (bahasa ekspresif) maupun memahami penjelasan orang lain (bahasa reseptif). Oleh karena itu, bahasa yang sederhana, singkat, dan jelas sebaiknya digunakan dalam komunikasi dengan *slow learner*.³⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, ada beberapa karakteristik anak lamban belajar menurut pendapat Ningrum Setiawan didalam bukunya menjelaskan bahwa:

1. Daya tangkap terhadap pelajaran lebih lamban.
2. Lambat dalam mempelajari hubungan antara huruf dengan bunyi pengucapannya. Keterlambatan pemahaman huruf dengan bunyi pengucapannya ini mengakibatkan keterbatasan kosakata. Sehingga akan mengalami keterbatasan dalam memahami dan merangkai suatu kata.
3. Belum paham dengan operasionalisasi tanda-tanda pelajaran matematika.

³⁷Linda Zakiah, “*Slow Learner: Klasifikasi, karakteristik, dan Layanan Pembelajaran*”, Universitas Negeri Jakarta, 2021, Hal. 50

4. Kurang mampu menyelesaikan tugas dengan tuntas.
5. Sulit berkonsentrasi.
6. Sering melanggar aturan yang ada baik di rumah maupun di sekolah.
7. Berperilaku kurang disiplin.
8. Sulit menangkap konsep- konsep yang abstrak.
9. Rata-rata prestasi belajarnya selalu rendah.
10. Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-temannya.³⁸

3. Penanganan dan Strategi Pembelajaran untuk Siswa dengan *Slow Learner*

Strategi yang dilakukan guru dalam mengajar siswa *slow learner* menurut pendapat dari penelitiannya Ro'ihatul dkk. Berikut adalah beberapa strategi yang digunakan:

a. Strategi Pengelolaan Kelas

Guru mengatur posisi siswa *slow learner* di kelas untuk memastikan mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses belajar. Guru juga memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk siswa *slow learner*.

b. Strategi Guru dalam Memperlakukan Siswa *Slow Learner*

Guru memberikan bimbingan kepada siswa *slow learner* di kelas dengan cara yang mudah dan efektif. Guru memahami bahwa siswa *slow learner* memerlukan lebih banyak waktu dan perhatian untuk memahami materi yang dipelajari.

c. Strategi Guru dalam Memberikan Tugas

Guru memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*. Guru memastikan bahwa tugas tersebut tidak

³⁸Ningrum Setiawan, "Menggagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak Yang Lamban Belajar (*Slow Learner*)", Relasi Inti Media (Anggota IKAPI), 2024, Hal 50.

terlalu mudah, sehingga siswa *slow learner* dapat memahami dan menyelesaikan tugas dengan baik.

d. Strategi Guru dalam Memberikan Motivasi

Guru memberikan motivasi kepada siswa *slow learner* dengan cara yang positif dan efektif. Guru memahami bahwa motivasi adalah faktor penting dalam meningkatkan kemampuan siswa *slow learner*.

e. Strategi dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Guru memastikan bahwa proses pembelajaran siswa *slow learner* dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Guru memulai proses pembelajaran dengan cara yang menarik, menyampaikan materi dengan cara yang jelas, dan menutup proses pembelajaran dengan cara yang memastikan siswa *slow learner* memahami materi yang dipelajari.³⁹

Penanganan guru dalam mengajar pembelajaran siswa *slow learner* melibatkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa tersebut. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam mengajar siswa *slow learner*:

1. Modifikasi Kurikulum

Guru dapat menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa *slow learner*, seperti dengan menggunakan materi yang lebih sederhana dan lebih banyak contoh untuk memudahkan pengertian.

2. Fleksibilitas Waktu

Guru dapat memberikan fleksibilitas waktu untuk siswa *slow learner* dalam menyelesaikan tugas, sehingga mereka dapat bekerja secara lebih efektif dan tidak terlalu stres.

3. Modifikasi Proses

³⁹Ro'ihatul Misky dkk, "Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa *Slow Learner* di Kelas IV SD N 2 Karang Bayan", *Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2, 2021, Hal 64.

Guru dapat mengubah cara mengajar untuk memenuhi kebutuhan siswa *slow learner*, seperti dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan lebih banyak interaksi dengan siswa.

4. Modifikasi Ruang Kelas

Guru dapat mengubah lingkungan kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa *slow learner*, seperti dengan menggunakan warna yang lebih cerah dan lebih banyak ruang untuk bergerak.

5. Remedial

Guru dapat memberikan remedial untuk siswa *slow learner* yang membutuhkan bantuan tambahan dalam belajar, seperti dengan memberikan bantuan individu atau grup.

6. Pengendalian Perilaku

Guru dapat menggunakan reinforcement dan respon langsung untuk mengendalikan perilaku siswa *slow learner*, seperti dengan memberikan pujian atau hadiah untuk perilaku yang positif.⁴⁰

7. Motivasi

Guru dapat memberikan motivasi untuk siswa *slow learner*, seperti dengan memberikan dukungan dan motivasi agar siswa tersebut lebih bersemangat dalam belajar.

8. Kerjasama dengan Orang Tua

Guru dapat bekerja sama dengan orang tua siswa *slow learner* untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa tersebut, seperti dengan memberikan bantuan tambahan di rumah.

9. Pembiasaan Bahasa Indonesia

Guru dapat melakukan pembiasaan bahasa Indonesia untuk siswa *slow learner*, karena bahasa Indonesia adalah bahasa

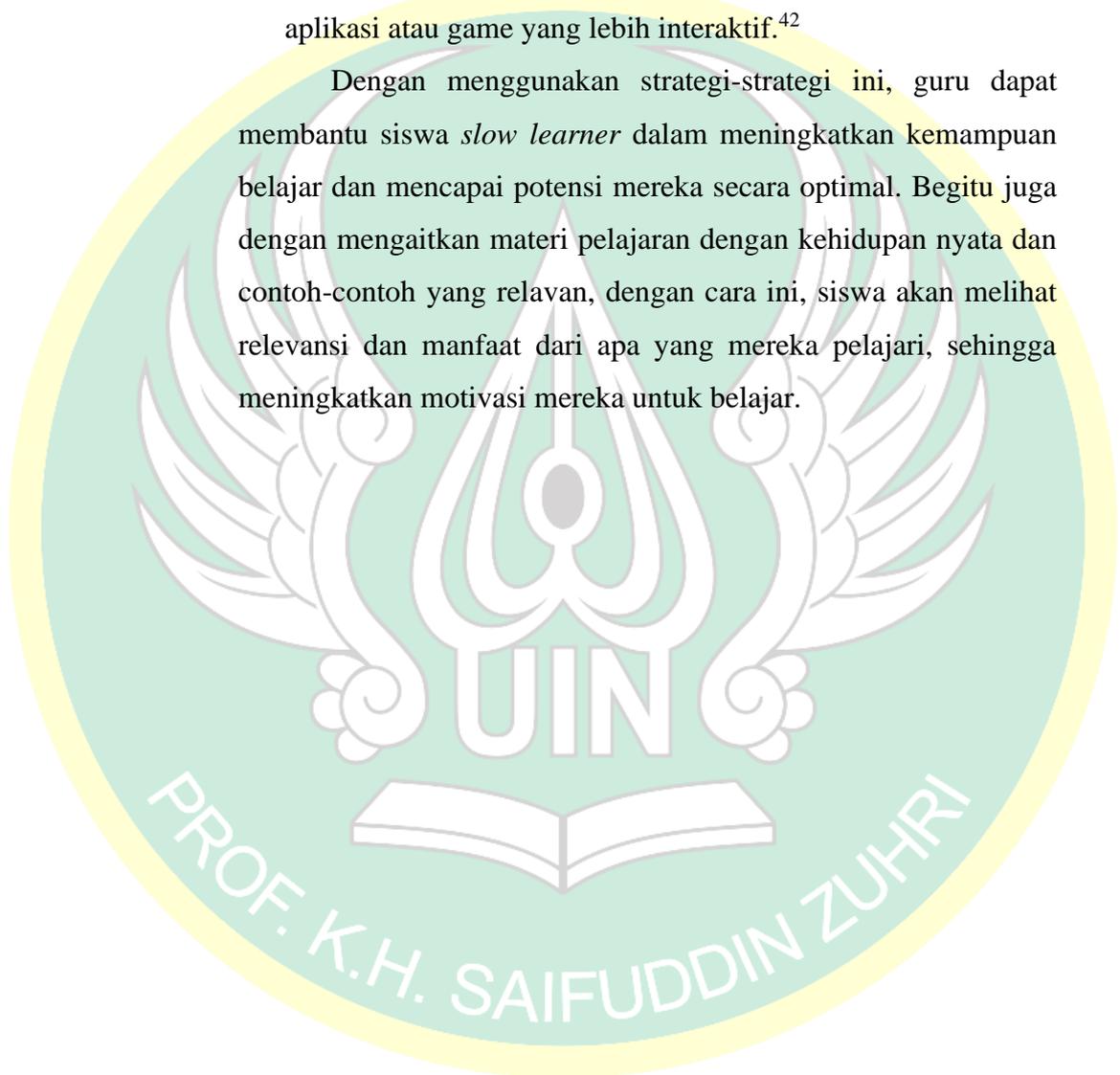
⁴⁰ Gaby Arnez dan Iga Setia Utami, "Strategi Penanganan Guru Kelas bagi Slow Learner di Sekolah Inklusi", Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 10, No. 2, 2022, Hal 33.

nasional yang penting untuk dipahami.⁴¹

10. Penggunaan Teknologi

Guru dapat menggunakan teknologi untuk membantu siswa *slow learner* dalam belajar, seperti dengan menggunakan aplikasi atau game yang lebih interaktif.⁴²

Dengan menggunakan strategi-strategi ini, guru dapat membantu siswa *slow learner* dalam meningkatkan kemampuan belajar dan mencapai potensi mereka secara optimal. Begitu juga dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan contoh-contoh yang relavan, dengan cara ini, siswa akan melihat relevansi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.



⁴¹Putri Maharani dkk, “Upaya Guru dalam Menangani Anak Slow Learner di SD Negeri Cot Preh Aceh Besar”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research, Vol. 7, No. 3, 2022

⁴²Yasinta dkk, “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Sekolah Dasar”, Didaktika Dwija Indria, Vol. 10, No. 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, memahami dan mempelajari situasi sosial, dan mengumpulkan informasi melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang relevan dengan peristiwa yang terjadi. Hasil-hasil penelitian disusun secara langsung, dengan tidak memisahkan konteks lingkungan dimana tingkah laku berlangsung.⁴³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci dengan disesuaikan gejalanya, mengidentifikasi masalah atau menentukan yang akan dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan menjadi pengalaman belajar untuk merencanakan dan keputusan di masa yang akan datang.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data sehubungan dengan Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng. SD Qaryah Thayyibah merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD, selain itu sekolah ini

⁴³ Salim dan Haidir, "*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*", (Jakarta: Kencana, 2019), Hal.29

⁴⁴ Kriyantono, Rahmat, "*Teknis Praktik Riset Komunikasi*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2006)

termasuk juga sekolah inklusif yang berbasis Islami. SD Qaryah Thayyibah ini memiliki nama sebutan SD Qita yang singkatan dari SD Qaryah Thayyibah dan yang terletak di Jl. Raya Beji Desa Karangsalam Kidul, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas.

Dalam penelitian, penentuan waktu merupakan perkiraan waktu tempuh peneliti dari penelitian ini yang sudah dilaksanakan. Penelitian dimulai dari observasi pendahuluan tanggal 20 November 2023 dan riset penelitian tanggal 6 Agustus 2024, 9 Agustus 2024, 12-13 September 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu objek yang menjadi sasaran peneliti. Objek penelitian dapat dikatakan pula objek yang hendak diteliti. Adapun objek yang akan dilakukan penelitian adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 dengan siswa *slow learner*. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan tanya jawab kepada beberapa narasumber. Dengan tahap ini merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi data yang lebih akurat. Keakuratan data dapat diperoleh berdasarkan dari sumber data yang terdapat di lapangan. Berdasarkan hal tersebut terdapat subjek dalam penelitian ini antara lain:

a. Pendidik

Tugas utama seorang Ustadzah Eri Yulia Pratiwi, S. Pd selaku wali kelas 3 merupakan tanggung jawab atas kelas tertentu di sekolah. Sehingga beliau berperan sebagai penghubung antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Wali kelas biasanya menjadi sosok yang dipercaya dan dihormati oleh siswa karena perannya yang mendukung dalam proses belajar-mengajar. Hal ini peneliti, mewawancarai Ustadzah Eri Yulia Pratiwi, S. Pd mengenai peran guru dalam memotivasi belajar siswa kelas 3.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini peneliti menjadikan Ustadz Muhammad Syaifuddin, S.TP sebagai kepala sekolah yang memiliki wewenang dalam memimpin dan penentu kebijakan yang dibuat. Hal ini peneliti mendapatkan informasi data secara umum mengenai motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah.

c. Siswa

Siswa memberikan informasi langsung melalui wawancara, menjawab pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka. Peneliti dapat mengamati perilaku dan sikap di kelas atau di lingkungan sekolah untuk memahami bagaimana siswa belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yaitu;

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Flanagan dan Flanagan mengatakan bahwa wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh *interviewer* dengan *interviewee*. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara merupakan cara penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan oleh penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat. Sehingga dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan apa yang sebenarnya diinginkan oleh responden.

Berdasarkan pendapat tokoh diatas, maka disimpulkan bahwa wawancara merupakan komunikasi antara pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau

mengumpulkan data, *interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.⁴⁵ Wawancara penelitian ini dilakukan terhadap pihak yang terkait yakni kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi data yang sebenarnya di lapangan.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, siswa pada hari Selasa, 6 Agustus 2024, Jumat, 9 Agustus 2024, Jumat, 13 September 2024 tentang keadaan pembelajaran di kelas, profil sekolah, dan data lainnya.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan citra rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa empiris. Observasi pada penelitian kualitatif bertujuan untuk melahirkan teori dan hipotesis.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan karena peneliti tidak dalam kegiatan dan hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut terlibat didalamnya.⁴⁷ Dalam observasi ini, dimana peneliti mengamati langsung dan melakukan pengamatan terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah.

Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 20 November 2023. Observasi ini peneliti melakukan observasi mengenai peran guru dalam pembelajaran di kelas. Observasi kedua pada hari Jumat, 24 November 2023, observasi ini untuk meneliti aktivitas siswa kelas 3.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁴⁵ Fadhallah, *Wawancara*, (UNJ Press, 2020), Hal.2

⁴⁶ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi*, (Jurnal at-Taquaddum, 2016), Vol.8, No.1, Hal.25.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung), 2016, Hal. 145.

monumental dari seseorang.⁴⁸ Pengumpulan data dengan menggunakan hasil dokumen sebagai peneliti untuk memudahkan teknik-teknik yang digunakan pengumpulan data di lapangan.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dokumentasi ini salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang hanya dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berupa foto kegiatan, daftar nama peserta didik, daftar nama guru, dan masih banyak lainnya yang akan dibuat oleh subjek sendiri atau foto kegiatan lainnya yang mengenai berkaitan dengan peneliti di lapangan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 SD Qaryah Thayyibah dengan siswa *slow learner*. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa:

1. Tugas individu atau kelompok

Dokumentasi ini berisi contoh tugas yang diberikan kepada siswa kelas 3 terutama siswa dengan *slow learner* untuk memantau kemampuan mereka dalam bekerja sendiri atau dalam kelompok.

2. Foto fasilitas dan ruang kelas

Dokumentasi ini berisi gambaran visual tentang fasilitas dan ruang kelas yang digunakan siswa kelas 3 terutama siswa dengan *slow learner* untuk belajar.

3. Foto kegiatan proses pembelajaran

Dokumentasi ini berisi gambaran visual tentang kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan siswa kelas 3 terutama siswa dengan *slow learner*, termasuk aktivitas, interaksi, dan interaksi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 329.

antara siswa dan guru.

Dokumentasi ini sangat penting dalam penelitian ini karena membantu dalam memahami peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 dengan siswa *slow learner*. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis efektivitas peran tersebut dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono berpandangan bahwa analisis data kualitatif bersifat induktif, yang artinya suatu analisis berlandaskan dari yang didapat di lapangan selama penelitian. Di mulai dari hipotesis yang dirumuskan karena dari data tersebut, kemudian data yang diproses berulang-ulang akan menghasilkan kesimpulan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pandangan Milles dan Huberman. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu;

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang lebih luas.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁵⁰ Maka demikian, mempermudah peneliti mana yang perlu dipilah atau merangkumnya mengenai permasalahan yang

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2020), Hal. 147-149.

⁵⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah, 2018), Vol. 17, No. 33, Hal 91.

sesuai dengan data yang telah direduksi atau memberikan gambaran yang berkaitan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 dengan siswa *slow learner*.

2. Display Data

Display data adalah salah satu kegiatan dalam hasil dari menganalisis data yang telah dilakukan dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, kita sebagai seorang penganalisis mampu melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.⁵¹ Begitu pula dengan peneliti ini, mencari informasi dapat disajikan yang akan diuraikan data atau menganalisis data sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 dengan siswa *slow learner*.

3. Kesimpulan

Menurut Milles dan Huberman mengatakan bahwa dalam langkah ketiga analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan bukti berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan tahap awal yang akan dikemukakan ini kemudian didukung dari bukti-bukti yang valid dan konsisten saat itu pula peneliti mengumpulkan data kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.⁵²

Dalam penelitian ini, yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan dan hasil data yang akurat ini mampu memperkuat hasil penelitian saat di lapangan. Seperti halnya berupa data yang dikumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi lainnya. Maka

⁵¹ Rizka, *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, (Skripsi: UNY, 2019).

⁵² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Hal. 20.

dapat dikatakan kesimpulan akhir ini yang mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 dengan siswa *slow learner* di SD Qaryah Thayyibah.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pandangan Sugiyono mengemukakan keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup hal-hal seperti; uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Ada kemungkinan untuk melakukan uji keabsahan data antara lain:⁵³

1. Uji *Credibility*

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian berkonsentrasi pada pengujian data yang telah dikumpulkan tidak masalah apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar, telah berubah, atau masih tetap. Jika data yang diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan, pengamatan lebih lanjut harus dihentikan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat didokumentasikan secara sistematis dan pasti. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat membaca berbagai buku, referensi, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen-dokumen yang relevan sambil membandingkan hasil penelitian mereka. Dengan cara ini, peneliti akan semakin mengerti dalam membuat laporan, yang ada akhirnya akan lebih berkualitas.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta (2016).

c. Triangulasi

1) Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan mengevaluasi data dari berbagai sumber. Peneliti diberi kesempatan atau member check dengan tiga sumber data setelah mereka menganalisis data untuk mencapai kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data berarti menguji data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode, seperti observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika masing-masing dari tiga pendekatan ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berdiskusi dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan sumber lain untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar karena perspektif yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, pengecekan dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi dan waktu. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data tidak sama, uji ulang harus dilakukan berulang kali sampai kepastian ditemukan.

2. Uji *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, validitas eksternal digunakan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian tepat atau dapat diterapkan ke populasi yang diambil sampelnya. Karena itu, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya saat menulis laporan supaya orang lain dapat memahami dan menerapkan temuan penelitian dan dapat membuat keputusan untuk menggunakannya di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* diuji melalui audit proses penelitian. Peneliti seringkali tidak melakukan proses penelitian lapangan, tetapi mereka dapat memberikan data. Peneliti seperti ini harus diuji kredibilitasnya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi data ada, maka penelitian tersebut tidak kredibel atau dapat diandalkan. Dengan demikian, pengujian ketahanan dilakukan dengan melakukan audit keseluruhan penelitian. Proses yang harus ditunjukkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan uji keabsahan data, dan akhirnya membuat kesimpulan.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* yang mirip dengan uji *dependability* dapat dilakukan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses jika hasil penelitian merupakan hasil dari proses, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Qaryah Thayyibah

a) Situasi dan Kondisi Sekolah

SD Qaryah Thayyibah terletak di Jl. Raya Beji Desa Karangsalam Kidul RT 05 RW 02, Kab. Banyumas. SD Qaryah Thayyibah yang berada di sebelah utara kampus dan dekat persawahan serta pemukiman. Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah atau disingkat dengan sebutan SD Qita merupakan status kepemilikan yayasan. Sekolah yang didirikan pada tanggal 7 Oktober 2019 ini juga dikonsep berdasarkan pada 5 integritas yaitu: Aqidah dan Akhlak Islamiyah, Kemandirian, kepemimpinan, Intelektual, dan Fisik.

b) Keadaan Guru SD Qaryah Thayyibah

Terdapat 18 orang yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan di SD Qaryah Thayyibah untuk tahun ajaran 2024/2025. Diketahui jumlah pendidik adalah 13 orang dan jumlah tenaga kependidikan terdapat 5 orang. Adapun struktur organisasi SD Qaryah Thayyibah dalam tabel sebagai berikut.⁵⁴

Tabel 1. 1 Data Struktur Organisasi
SD Qaryah Thayyibah Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Muhammad Syaifuddin, S.TP	Kepala Sekolah
2.	Khoerunnisa	Tata Usaha
3.	Astuti Kamalia, S. HI	Admin Keuangan

⁵⁴ Hasil Dokumentasi di SD Qaryah Thayyibah pada hari Kamis, 12 September 2024

4.	Nasitotul Jannah, S. Pd	Kurikulum
5.	Maslihan, S. T	Bina Islamiyah
6.	Amalia Dyah Hidayati, S. Tr. M	Kesiswaan & PJ Ekskul Bina Prestasi
7.	Irma Sri Agustina	Koordinator Perpustakaan
8.	Afni Rahayu	Koordinator Keputrian & PJ UKS
9.	Devi Ambarwati, S. Pd	Koordinator Program Inklusi
10.	Twi Lia W., S. Psi	Koordinator Muatan Lokal
11.	Sulyanti, S. Sos	Guru Al-Qur'an
12.	Ika Rinjani	Logistik dan KS
13.	Anisya Idaman Suchi, S. Pd	PJ Ekskul Pramuka Penggalang
14.	Eri Yulia Pratiwi, S. Pd	PJ Ekskul Pramuka Siaga
15.	Eny Ulfatur Rohmah, S. Pd	Koordinator Pemb. Guru dan Orang Tua
16.	Marwati	PJ Budaya Sekolah

Tabel 1. 2 Data Guru

SD Qaryah Thayyibah Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Astuti Kamalia, S. HI	Wali Kelas 1
2.	Sulyanti, S. Sos	Guru Kelas 1
3.	Afni Rahayu	Guru Kelas 1
4.	Eny Ulfatur Rohmah, S. Pd	Wali Kelas 2
5.	Ika Rinjani	Guru Kelas 2
6.	Eri Yulia Pratiwi, S. Pd	Wali Kelas 3
7.	Irma Sri Agustina	Guru Kelas 3
8.	Nasitotul Jannah, S. Pd	Wali Kelas 4

9.	Salsa Amalia Ramadhan	Guru Kelas 4
10.	Devi Ambarwati, S. Pd	Wali Kelas 5
11.	Amalia Dyah Hidayah, S. Tr. M	Guru Kelas 5
12.	Maslikan, S. T	Wali Kelas 6
13.	Anisya Idaman Suchi, S. Pd	Guru Kelas 6

c) Keadaan Siswa SD Qaryah Thayyibah

Keadaan peserta didik SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kabupaten Banyumas pada tahun 2024/2025 ini berjumlah 78 peserta didik, dan jumlah siswa kelas 3 ada 12 siswa yang dinamai kelas Zaid bin Haritsah terdiri dari 4 perempuan dan 8 siswa laki-laki. Berikut rincian dari data siswa SD Qaryah Thayyibah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.⁵⁵

Tabel 1. 3 Data Siswa

SD Qaryah Thayyibah Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Uraian	Detail		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas 1	10	12	22
2.	Kelas 2	7	4	11
3.	Kelas 3	8	4	12
4.	Kelas 4	4	5	9
5.	Kelas 5	7	2	9
6.	Kelas 6	12	3	15
Total		48	30	78

Sumber Data: Dokumentasi SD Qaryah Thayyibah

⁵⁵ Hasil Dokumentasi di SD Qaryah Thayyibah pada hari Kamis 12 September 2024.

d) Visi dan Misi SD Qaryah Thayyibah

Visi SD Qaryah Thayyibah adalah “Terwujudnya generasi yang berkarakter islami, cerdas, kreatif, mandiri serta mampu menjadi generasi handal yang berdaya di zamannya”.

Misi SD Qaryah Thayyibah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah SWT.
2. Menerapkan pembiasaan amal saleh dan akhlak mulia di sekolah dan di rumah.
3. Menciptakan lingkungan belajar dan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sesuai dengan potensi dan minat peserta didik.
4. Menumbuhkembangkan karakter unggul kepemimpinan, kemandirian, kecerdasan, dan kekuatan fisik yang bersendi nilai-nilai Islam.
5. Menyelenggarakan pendidikan inklusif serta bersinergi dengan seluruh stakeholder untuk menciptakan masyarakat pembelajar dan berdaya.
6. Mengembangkan kegiatan akademik dan non akademik yang berorientasi pada keunggulan lokal, nasional, dan global.
7. Membentuk sikap inovatif dengan mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tangkap terhadap perubahan yang terjadi.
8. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai potensi dan minatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua atau wali murid serta pihak lain yang berkompeten.
9. Meningkatkan pemahaman berwawasan lingkungan kepada seluruh warga sekolah.⁵⁶

⁵⁶ Hasil Dokumentasi pada hari Jumat, 9 Agustus 2024

e) Deskripsi Siswa *Slow Learner*

Di kelas 3 terdapat 5 siswa *slow learner*. Siswa *slow learner* ini merupakan siswa yang lambat belajar dalam proses belajarnya, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk tidak mau belajar. Karena saat peneliti melakukan pengamatan tentunya mereka masih semangat untuk terus belajar. Walaupun perlu butuh waktu yang lama dalam menyelesaikan tugas atau daya tangkap masih rendah dibandingkan siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual sama. Namun siswa *slow learner* juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Siswa *slow learner* yang yakni berinisial, CHW JAA, SRA, AN, ANP masing-masing memiliki perbedaan. Dari siswa yang berinisial CHW dari lamban belajarnya yaitu ketika dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan selalu tertinggal karena cara memegang pensil berbeda dari yang lain sehingga masih belum lancar dalam menulisnya, namun ia begitu aktif saat pelajaran di kelasnya. Dari pengamatan peneliti, siswa berinisial CHW hanya sering melalaikan tugas sehingga telat dalam mengerjakannya. Dalam materi perlu dijelaskan ulang-ulang tetapi ia juga berani mengungkapkan pendapatnya dan suka menyelesaikan tugas bersama.

Perbedaan dari siswa yang berinisial JAA dalam menyelesaikan tugasnya ia sering tertinggal dari teman lainnya, JAA terhadap penerimaan materi masih lambat, karena JAA dalam cara menulispun berbeda dari temannya. Yang membuat JAA telat menulis adalah ia cara memegang pensil belum benar, maka penulisan hurufnya juga belum mampu menulis huruf tegak bersambung dengan baik. Sedangkan siswa berinisial SRA merupakan seorang anak yang pendiem. Siswa berinisial SRA mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya, kurangnya percaya diri, jarang menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sulit untuk berkonsentrasi. Lain halnya

siswa berinisial AN, siswa yang periang, namun lamban dalam menangkap materi, dan belum lancar membaca. Sedangkan ANPS juga serupa, namun perbedaan ANPS mudah bosan ketika pelajaran yang tidak disukainya begitu sebaliknya jika pelajaran yang disukainya sikap ANPS menjadi aktif disaat pembelajaran di mata pelajaran matematika.⁵⁷

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa di kelas 3 siswa dengan *slow learner* ini masing-masing memiliki problem kesulitan belajarnya yang berbeda. Sehingga bukan alasan faktor penyebab terjadinya hambatan yang sudah dijelaskan diatas. Melainkan juga tetap perlu adanya dukungan disekitarnya.

B. Pembahasan

Siswa *slow learner* merupakan siswa dengan daya ingat lambat dalam belajar, namun siswa *slow learner* dapat dikelompokkan dengan siswa ABK karena masih perlu adanya pendampingan khusus. Oleh karena itu ketika siswa *slow learner* lamban dalam menangkap pelajaran bahkan sering terlambat dalam mengerjakan atau tidak selesai guru harus mengulang dalam menyampaikan materi ataupun saat penugasan.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng.

Sebelum mengkaji hasil penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai pengertian dari siswa *slow learner*.

Berikut hasil wawancara kepada Ustadz Syaifuddin selaku kepala sekolah SD Qaryah Thayyibah yang menjelaskan bahwa:

“Siswa *slow learner* merupakan siswa yang kesulitan dalam belajar.

⁵⁷ Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 di kelas 3 SD Qaryah Thayyibah.

Siswa tersebut memiliki kelemahan dalam bidang tertentu. Contohnya seperti daya ingatnya lemah dalam menangkap pelajaran sehingga membutuhkan pendampingan khusus.”⁵⁸

Kemudian Ustadzah Eri selaku sebagai wali kelas 3 menambahkan pengertian dari *slow learner* yaitu:

“*Slow learner* merupakan siswa yang memiliki keterlambatan belajar dalam menangkap pelajaran sehingga membutuhkan pendekatan secara *face to face* atau perlu adanya pendekatan dalam dua arah.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwa pengertian dari *slow learner* merupakan siswa yang memiliki daya ingat lambat dalam hal akademik maupun non akademik. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika siswa *slow learner* kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca, menulis, berhitung (calistung).⁶⁰

Di kelas 3 terdapat jumlah siswa yang dikategorikan sebagai *slow learner* seperti yang dijelaskan wali kelas sebagai berikut:

“Jumlah keseluruhan 12 siswa dan di kelas 3 ini terdapat siswa yang dikategorikan sebagai *slow learner* dengan berjumlah 5 siswa.”⁶¹

Hal tersebut terlampir juga pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Data Siswa Kelas 3

SD Qaryah Thayyibah Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama Siswa (Inisial)	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	AKS	Perempuan	Normal
2.	MRAF	Laki-laki	Tunarungu
3.	CHW	Laki-laki	<i>Slow learner</i>
4.	AMAS	Perempuan	ADHD/Hiperaktif
5.	JAA	Laki-laki	<i>Slow learner</i>

⁵⁸ Hasil Wawancara Ustadz Syaifuddin selaku kepala sekolah, pada hari Jumat, 9 Agustus 2024.

⁵⁹ Hasil Wawancara Ustadzah Eri selaku sebagai wali kelas, pada hari 13 September 2024, di Kelas.

⁶⁰ Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024.

⁶¹ Hasil Wawancara Ustadzah Eri selaku sebagai wali kelas, pada hari Selasa, 6 Agustus 2024.

6.	SRA	Laki-laki	<i>Slow learner</i>
7.	AN	Perempuan	<i>Slow learner</i>
8.	AAP	Laki-laki	Normal
9.	AMF	Perempuan	Normal
10.	ANPS	Laki-laki	<i>Slow learner</i>
11.	MABA	Laki-laki	ADHD/Hiperaktif
12.	GR	Laki-laki	ADHD/Hiperaktif

Dari hasil observasi disebutkan bahwa di SD Qaryah Thayyibah kelas 3, terdapat 5 siswa yang dikategorikan siswa *slow learner*, 3 penyandang ADHD/Hiperaktif, 1 penyandang Tunarungu, dan 3 normal.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa di kelas 3, peneliti mendapatkan data berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 4 perempuan dan 8 siswa laki-laki. Saat peneliti sudah melakukan pengamatan terhadap masing-masing diketahui terdapat 5 orang siswa yang termasuk dalam kategori *slow learner* (lambat belajar).⁶³

Dengan adanya siswa *slow learner* di sekolah tentunya pihak sekolah menyediakan fasilitas mengajar di kelas. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud adalah pada sumber belajar dimana hal tersebut bukan hanya buku-buku melainkan juga kebutuhan lain misalnya melalui media belajar. Dari wawancara Ustadz Syaifuddin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kami berupaya untuk melengkapi fasilitas yang sesuai dibutuhkan siswa demi kenyamanan dalam belajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Namun sumber belajar yang khusus bagi anak *slow learner* belum ada. Akan tetapi sumber belajar bagi anak *slow learner* disamakan dengan siswa lainnya.”⁶⁴

Kemudian Ustadzah Eri selaku wali kelas 3 juga menambahkan:

“Tidak ada sumber belajar yang khusus bagi anak *slow learner*. Jadi

⁶² Hasil Observasi pada hari Jumat, 9 Agustus 2024, di SD Qaryah Thayyibah.

⁶³ Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024, di SD Qaryah Thayyibah.

⁶⁴ Hasil wawancara Ustadz Syaifuddin selaku kepala sekolah, pada hari Jumat, 9 Agustus 2024, di SD Qaryah Thayyibah

tidak ada perbedaan sumber belajar antara siswa *slow learner* dengan siswa lainnya. Hal ini sama disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan ditambahkan dengan media belajar yang menarik.”⁶⁵

Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Syaifuddin selaku kepala sekolah dan Ustadzah Eri selaku wali kelas 3, bahwa adanya fasilitas dari sumber belajar dibuat untuk membantu kenyamanan siswa dalam belajar. Maka pihak sekolah dan guru dalam mengajar menyepakati baiknya adanya media belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dalam pembelajaran di sekolah mestinya harus memerlukan fasilitas yang memadai untuk mendukung keberhasilan dalam belajar yang optimal. Namun sekolah ini belum adanya fasilitas khusus untuk siswa *slow learner* seperti sumber belajar, media pembelajaran dan kurikulum semua disederhanakan dengan siswa yang lainnya.

Selain hasil wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi. Dari hasil yang diketahui bahwa mengenai sumber belajar di SD Qaryah Thayyibah tidak ada sumber belajar khusus bagi siswa *slow learner*. Melainkan disamakan antara siswa *slow learner* dengan siswa lainnya. Hal ini disesuaikan juga dengan kebutuhan siswa dan ditambahkan dengan media belajar yang menarik seperti di kelas 3 menggunakan media papan baca.⁶⁶

Dalam perencanaan pendidikan perlu adanya kurikulum, namun dalam kurikulum sekolah inklusi berbeda pada sekolah umumnya. Begitu pula yang disampaikan wawancara dari Ustadzah Eri selaku wali kelas 3 yaitu:

“Sekolah tidak ada kurikulum khusus bagi siswa *slow learner*, namun kurikulum ini tidak banyak siswa yang berkriteria *slow learner* hanya beberapa siswa saja. Maka kurikulum diperuntukkan semua siswa pada umumnya. Termasuk juga kelas 3 ini kurikulumnya disederhanakan atau menyesuaikan kebutuhan siswa.”⁶⁷

⁶⁵ Hasil wawancara Ustadzah Eri selaku sebagai wali kelas, pada hari Jumat 13 September 2024.

⁶⁶ Hasil Observasi pada hari 9 Agustus 2024.

⁶⁷ Hasil Wawancara Ustadzah Eri selaku sebagai wali kelas, pada hari Selasa, 6 Agustus 2024.

Dari hasil observasi di kelas 3 terlihat tidak ada kurikulum khusus bagi siswa *slow learner*, kurikulum yang digunakan disederhanakan atau menyesuaikan kebutuhan siswa. Yang dimana kurikulum di SD Qaryah Thayyibah disamakan dengan siswa normal lainnya. Jadi, di kelas 3 bagi siswa *slow learner* tetap dalam pendampingan khusus untuk mengetahui perkembangannya dalam belajar.⁶⁸

Siswa dengan kategori *slow learner* ini perlu mendapatkan peranan khusus dari guru maupun wali kelasnya. Adapun upaya yang dilakukan wali kelas berdasarkan hasil wawancara Ustadzah Eri selaku sebagai wali kelas 3 yaitu:

“Selaku wali kelas saya berupaya agar memberikan perhatian khusus kepada siswa, agar siswa dapat terfokus pada materi. Contohnya saya membagi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdahulu yang selesai akan mendapat bintang/nilai tambahan. Begitu juga untuk media kelas ini menggunakan media papan baca dengan memanfaatkan dari kardus bekas. Media ini untuk semua siswa disamakan tidak ada sumber belajar khusus bagi anak *slow learner* sehingga media ini dapat membantu semua siswa dalam mengenalkan huruf dan efektif untuk belajar membaca.”⁶⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa wali kelas 3 melakukan proses pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar. Metode ini guru memanfaatkan kardus bekas untuk dijadikan papan baca. Melalui media ini dapat membantu semua siswa dalam mengenalkan huruf dan efektif untuk belajar membaca. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa, agar siswa dapat terfokus pada materi. Melalui media papan baca bagi siswa *slow learner* dapat dengan mudah mencari huruf - huruf disetiap kata.⁷⁰ Berdasarkan informasi yang diperoleh yang peneliti dapatkan untuk mengetahui mengenai motivasi belajar siswa

⁶⁸ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024.

⁶⁹ Hasil Wawancara Ustadzah Eri selaku sebagai wali kelas, pada hari Jumat, 9 Agustus 2024.

⁷⁰ Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024.

di kelas 3 SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng diantaranya adalah:

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah Karangsalam Kidul Kedungbanteng adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik, memegang peran yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus. Mereka adalah figur yang menginspirasi, membimbing, dan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam kehidupan. Maka guru sebagai pendidik tidak hanya mendidik, melainkan guru juga menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah siswa dengan *slow learner*.⁷¹ Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dari hasil observasi di kelas 3, guru mengingatkan siswa terkait buku yang akan disiapkan dan yang tidak perlu disiapkan di atas meja siswa. Pada jam 09.30 guru menyiapkan pembelajaran kedua mengenai materi bilangan ratusan dan sembari guru menunggu serta mengingatkan kembali siswa dalam menyiapkan buku pelajarannya. Tujuannya siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib dan hikmat, sehingga guru dapat melatih kerapian dan kedisiplinan siswa untuk mengenal waktu. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan semangat berupa kata-kata seperti “anak-anak hebat sholeh dan sholehah” dan dijawab semua siswa “siap” kemudian dilanjut tepuk semangat,

⁷¹ Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024, di Kelas 3

guru menyampaikan materi bilangan ratusan, guru melakukan tanya jawab, guru membagi kelompok, guru melakukan evaluasi dengan mengurutkan bilangan ratusan.

Selama proses belajar mengajar, guru dalam mendidik siswa bukan hanya mentransfer ilmu. Namun guru juga perlu memberikan penguatan positif dan contoh berperilaku sesuai dengan tata krama seperti berbicara yang sopan, jujur, bertanggung jawab, dan hal baik lainnya. Guru dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa agar dapat membiasakan diri seperti mengucapkan kata maaf, kata tolong, terimakasih, dan kata permisi. Guru juga meminta maaf jika ada kekeliruan atau ada keperluan lain. Hal tersebut membiasakan siswa dalam berbicara yang sopan, begitu juga saat guru pendamping ada keperluan lain dan izin keluar kelas mengucapkan “maaf ya, ustadzah keluar sebentar untuk mengecek teman kalian di luar kelas” dan untuk mengakhiri pembelajaran guru mengucapkan “sekian terimakasih anak-anak hebat, jaga kesehatan dan tetap semangat jangan lupa dikerjakan tugasnya”.⁷² Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ustadzah Eri selaku guru kelas mengenai mendidik siswa dan beliau mengatakan bahwa:

“Selain mengajar, sebagai guru tentunya harus memberikan contoh baik untuk siswa, seperti melatih berbicara yang sopan, kerapian, kedisiplinan, bertanggung jawab serta masih banyak akhlak yang baik yang harus tertanam dalam diri siswa.”⁷³

Sementara itu, peneliti juga mewawancarai siswa *slow learner* yang berinisial ANPS yang mengatakan bahwa:

“Iya mba, ustadzah baik ya kalo bandel negur kalau marah masih dengan lembut tidak pernah membentak. Diajarnya pun menyenangkan, kalo ada yang belum paham pasti

⁷² Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 di kelas 3.

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Eri selaku guru kelas pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 di kelas 3.

diajarin pelan-pelan.”⁷⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru dalam proses pembelajaran selalu mengingatkan kepada siswanya apa saja buku yang harus disiapkan, membantu jika ada kesulitan dan mengingatkan tugas-tugas tanggung jawabnya dari seorang siswa. Seperti halnya siswa dalam menyiapkan buku pelajaran selalu diingatkan oleh Ustadzah Eri yang mengatakan kepada siswanya bahwa “masing-masing kelompok itukan ada yang membawa buku dan ada yang tidak membawa buku. Nah teman-teman yang membawa kiranya bersedia tidak kalo berbagi sama yang tidak membawa?” siswa menjawabnya “bersedia boleh us”. Dari percakapan tersebut ketika Ustadzah Eri selaku wali kelas 3 melakukan pembelajaran untuk membagi kelompok belajar, sedangkan disetiap kelompok ada yang tidak membawa buku. Salah satunya yang tidak membawa buku siswa *slow learner*. Kemudian wali kelas menawarkan siswa lainnya untuk mau berbagi bukunya kepada temannya. Dari hal tersebut peran guru sebagai pendidik yaitu untuk mengukur dan melatih kepedulian siswa-siswanya bertujuan siswa yang tidak membawa buku tidak dikucilkan oleh teman lainnya. Hal ini dapat diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sopan, selalu mengingatkan dan melatih siswa untuk kepedulian di lingkungan sekitarnya. Maka perilaku yang guru terapkan dapat terserap dengan baik sehingga memberikan hal positif terhadap siswa.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai pendidik. Dilihat dari guru berperan sebagai pendidik,

2024 ⁷⁴ Wawancara dengan siswa *slow learner* yang berinisial ANPS pada hari Jumat, 9 Agustus

⁷⁵ Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 di kelas 3.

bukan hanya dalam mendidik melainkan guru juga sebagai membimbing, memotivator, dan evaluator. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhiddinur Kamal dalam bukunya mengemukakan bahwa guru itu sebagai penanggung jawab dalam mendidik seperti memberikan bantuan atau dorongan, dalam pengawasan dan pembinaan serta dalam tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa-siswanya untuk mencapai pembelajaran yang menjadi efektif.⁷⁶

Guru sebagai pendidik tidak hanya mengajar dan mendidik, melainkan pada mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Akan tetapi, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar yang dapat membantu siswa *slow learner* untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh guru sudah memenuhi perannya sebagai pendidik. Dilihat dari guru melakukan proses kegiatan pembelajaran seperti pojok baca, diskusi, dan mengurutkan bilangan secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Marcellino yang berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat jika mereka aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru. Guru memegang peran penting dalam memfasilitasi proses belajar dengan menyediakan ruang, aktivitas, dan media pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Salah satu peran kunci guru sebagai fasilitator adalah menyediakan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Terbukti saat peneliti mengamati salah satu siswa *slow learner* berani mengurutkan bilangan secara berkelompok dengan diberikan kesempatan dan dibantu oleh teman lainnya. Dari hal tersebut, siswa dapat percaya diri dan aktif dalam terlibat pada

⁷⁶ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, CV. Anugrah Utama Raharja (2019).

pembelajarannya.⁷⁷

b. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024, guru kelas melakukan pelaksanaannya dari awal proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran. Guru kelas sebelum mengawali pembelajaran mengarahkan siswa untuk berbaris di depan kelas, sebelum memasuki kelas guru membimbing doa masuk kelas dan mengetuk pintu dengan mengucapkan salam serta mengawali belajar dengan berdoa. Ketika guru melakukan proses pembelajaran hingga akhir, guru juga membimbing saat mengurutkan bilangan ratusan dan kegiatan pojok belajar.

Dari hal tersebut guru juga berperan sebagai pembimbing dalam memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan selama belajar. Dari data yang diperoleh, pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara yang tepat dilakukan guru untuk membantu dan untuk mengetahui karakter siswa *slow learner* dan kesulitan siswa selama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berikut strategi guru saat menangani siswa *slow learner* di kelas antara lain:

1) Pendekatan Guru dengan Guru Lain

Dalam pembelajaran guru bukan hanya berperan mengajar di kelas, melainkan guru juga perlu mengetahui siswa *slow learner* dari kendalanya yang terdapat pada siswa tersebut. Dari data penelitian yang dapat diketahui oleh peneliti pada hari Jumat, 13 September 2024 yaitu bahwa guru sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas, guru melakukan pendekatan atau observasi terhadap guru kelas yang sebelumnya pernah

⁷⁷ Marcellino dan Year, Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Daring, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (2022), Vol. 7. No. 1, Hal.65.

mengajar di kelas 3 tersebut. Maka pada awal pembelajaran guru menanyakan siswa yang *slow learner* kepada guru kelas yang sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa *slow learner*. Sehingga guru dapat memahami bahwa di setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda dan penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti melalui wawancara bersama Ustadzah Eri yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui perkembangan siswa *slow learner* untuk naik di kelas 3, saya selaku wali kelas 3 mengetahui dan menanyakan perkembangan mereka melalui guru kelas yang sebelumnya. Sudah sejauh mana mereka terhadap proses belajarnya, sehingga saya dan Ustadzah Irma yang selaku pendamping kelas dapat meneruskan perkembangan belajarnya.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama Ustadzah Eri selaku wali kelas 3, dapat diketahui bahwa guru berperan sebagai pembimbing sudah baik dengan berinisiatif mencari pokok permasalahan dari siswa yang *slow learner* sehingga mempermudah guru dalam memahami karakter siswa yang terutama *slow learner* dengan dukungan dan bimbingan sesuai kebutuhan siswanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ningrum Setiawan dalam bukunya bahwa guru harus memahami kebutuhan belajar siswanya, terutama siswa *slow learner* sehingga jika menjelaskan materi yang sudah kuasai sebelumnya untuk mempermudah mereka dalam penjelasan materi baru.⁷⁹

⁷⁸ Hasil Wawancara dari Ustadzah Eri selaku wali kelas 3 pada hari Jumat, 13 September 2024 di kelas.

⁷⁹ Ningrum Setiawan, *Menggagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak yang Lambat Belajar (slow learner)*, Relasi Inti Media (Anggota IKAPI), 2024, Hal. 67.

2) Pendekatan Guru dengan Orang Tua

Pendekatan guru dengan orang tua siswa *slow learner* tentunya adalah aspek penting dalam mendukung keberhasilan dari proses pembelajaran siswanya. Maka guru memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif untuk mengetahui perkembangan mereka baik di sekolah maupun di rumah. Maka dari informasi yang diperoleh oleh peneliti, pada hari Jumat, 13 September 2024 peneliti melakukan wawancara terhadap Ustadzah Eri selaku wali kelas yaitu:

“Selain bekerja sama dengan pihak sekolah, kami juga sebagai guru perlu bekerja sama dengan orang tuanya untuk mengetahui kemajuan gaya belajar siswa mba. Jadi, guru pada awal masuk ajaran baru untuk sesekali berkunjung ke rumah siswa untuk bertukar informasi untuk mengetahui kebutuhan belajarnya dan perkembangan siswa di kelas yang sebelumnya.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Eri selaku wali kelas, dapat diketahui bahwa guru sebagai pembimbing sudah memberikan dukungan dan bimbingan penuh dengan memberikan waktu untuk menjalin hubungan komunikasi yang terbuka dan jujur dengan orang tua atau wali murid. Peran ini tidak hanya memberikan informasi tentang perkembangan siswa, tetapi juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan mendukung mereka untuk memahami kebutuhan khusus siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Kholil bahwa komunikasi intensif antara guru dan orang tua dapat membantu menciptakan suasana lingkungan yang mendukung kegiatan kreatif belajar anak.⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara dari Ustadzah Eri selaku wali kelas pada hari Jumat, 13 September 2024 di kelas.

⁸¹ Abdul Kholil, *Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring*, Jurnal Pendidikan Guru, No. 1. Vol.2, 2021, Hal. 89.

3) Pendekatan Guru kepada Siswa *Slow learner*

a) Pendekatan Individual

Guru menggunakan pendekatan Individual atau *face to face* dalam pembelajaran di kelas 3 adalah cara yang tepat untuk menangani permasalahan atau kesulitan siswa terutama siswa dengan *slow learner* yang tentunya memerlukan pendampingan khusus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama wali kelas 3 yaitu Ustadzah Eri beliau mengatakan bahwa:

“Yang saya terapkan untuk siswa *slow learner* dan siswa lainnya dengan pendekatan individual atau *face to face* dan pembelajaran diferensiasi. Guru selalu mendampingi anak jika masih belum paham.”⁸²

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan ketika kegiatan belajar berlangsung di kelas 3, di mana guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa guru menjelaskan kembali dengan menghampiri tempat duduk siswa *slow learner* dan guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami. Adapun wawancara terhadap siswa *slow learner* SRA dan ANPS selaku siswa *slow learner* mengatakan:

“Kalau belum selesai mengerjakan tugas dan belum paham, ustadzah jelasin lagi, dan saat mengajariku ustadzah duduk disamping dan mengecek tugas kalo masih ada yang kurang.”⁸³

Dari hasil observasi dan wawancara Ustadzah Eri selaku wali kelas diketahui bahwa guru melakukan pendekatan individual atau *face to face*. Apabila siswa

⁸² Hasil wawancara Ustadzah Eri selaku sebagai wali kelas pada hari Selasa 6 Agustus 2024 di kelas.

⁸³ Hasil wawancara Siswa RS dan AR selaku siswa *slow learner* pada hari Jumat 9 Agustus 2024 di kelas.

terlihat kesulitan dan tidak mau mengerjakan maka guru tersebut akan menegurnya. Pada kegiatan belajar pojok belajar salah satu siswa *slow learner* yaitu siswa SRA belum selesai dengan tugasnya, kemudian guru menghampiri dan menanyakan “kenapa belum selesai tugasnya?” dan guru membantu menjelaskan kembali. Jika siswa tidak mau mengerjakan guru selalu mendampingi dan menegurnya hingga mau mengerjakan.⁸⁴

b) Pendekatan dalam Pembelajaran Diferensiasi

Strategi selanjutnya, guru menggunakan pendekatan diferensiasi yaitu memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa, terlepas dari perbedaan mereka. Adapun wawancara dari Ustadzah Eri selaku wali kelas yaitu sebagai berikut:

“Kami menggunakan pembelajaran diferensiasi mba, jadi dalam pembelajaran kami menyesuaikan. Karena dalam penilaian dibedakan. Anak normal dilihat dari perilaku dan sikap sedangkan anak ABK dilihat dari catatan harian.”⁸⁵

Dari hasil observasi pada hari Jumat, 9 Agustus 2024 dan wawancara terhadap Ustadzah Eri selaku wali kelas diketahui bahwa guru kelas 3 melakukan pembelajaran diferensiasi yang berfokus pada penyesuaian pembelajaran dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, dan tujuan masing-masing siswa. Pada materi mengurutkan bilangan ratusan di kelas 3 ini tidak semua siswa

⁸⁴ Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024, di SD Qaryah Thayyibah.

⁸⁵ Hasil wawancara dari Ustadzah Eri selaku wali kelas pada hari Jumat 9 Agustus 2024 di kelas

mendapatkan materi yang sama seperti siswa ABK dibedakan dengan tingkat pemahaman tetapi masih dalam satu mata pelajaran.

Dari data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru dalam menghadapi siswa *slow learner* yaitu dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendekatan individual dan pendekatan diferensiasi. Melalui pendekatan individual diartikan bahwa sangat penting bagi pembelajaran. Hal ini memudahkan bagi siswa *slow learner* yang tertinggal dalam belajar. Kemudian dalam metode pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya; metode ceramah, tanya jawab, pelatihan, demonstrasi menggunakan alat peraga, reward dan penugasan. Sedangkan pada pembelajaran diferensiasi guru dalam membimbing dengan memberikan penugasan sesuai tingkat kesulitan yang berbeda seperti guru pendamping kelas 3 mendampingi siswa *slow learner* saat kesulitan membaca, menulis, dan berhitung.⁸⁶

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada Selasa, 6 Agustus 2024. Guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas 3 SD Qaryah Thayyibah guru kelas dan guru pendamping melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan tugas dalam membimbingnya. Dalam pembelajaran guru kelas dan guru pendamping selalu menggunakan media yang menarik. Selain buku untuk sebagai sumber belajar guru juga menggunakan media yang menarik misalnya saat peneliti melakukan observasi, guru kelas dan guru pendamping menggunakan media kartu dan papan baca.

⁸⁶ Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024, di SD Qaryah Thayyibah.

Guru kelas dalam proses pembelajaran mempunyai tugas sesuai peran untuk mengajar siswanya. Dalam proses pembelajaran di kelas 3 yang peneliti dapatkan dalam observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024, guru kelas memberikan materi pembelajarannya secara langsung kepada siswa tanpa digantikan oleh guru pendamping kecuali ada halangan apapun. Maka guru pendamping siap menggantikan mengajar untuk sementara. Perannya guru kelas ketika menjelaskan materi mengurutkan bilangan ratusan, dari guru kelas memberikan penjelasan mengurutkan bilangan ratusan yang terkecil sampai terbesar dan yang terbesar. Sedangkan guru pendamping membantu siswa saat menyiapkan buku pelajaran, membantu saat penugasan, membantu saat melakukan evaluasi pelajaran dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi tersebut yang di lakukan oleh peneliti, antara guru kelas dan guru pendamping mempunyai peran yang sama dalam proses pembelajaran di kelas 3. Peneliti juga menemukan bahwa guru menggunakan media yang menarik seperti papan baca untuk sumber belajar.

Peranan guru sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar, pada saat observasi di SD Qaryah Thayyibah, diketahui bahwa pada pelaksanaan pelajaran matematika materi mengurutkan bilangan ratusan di kelas 3. Guru berperan dalam kegiatan belajar menggunakan metode yang menyenangkan. Setelah guru melakukan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Guru juga memberikan metode bermain dan belajar dengan mengurutkan bilangan ratusan. Cara bermainnya guru memberikan metode bermain dan belajar menggunakan kartu, kartu tersebut lalu dibagi. Kemudian setiap kelompok harus mampu mengurutkan bilangan ratusan dari yang terkecil sampai yang terbesar dan begitupun sebaliknya. Dan yang tercepat akan mendapatkan bintang/nilai tambahan.



Gambar 1. 1 Kegiatan Mengurutkan Bilangan Ratusan



Gambar 1. 2 Kegiatan Pojok Baca

Selain itu, peranan guru dapat dilihat pada kegiatan “Pojok Baca” di SD Qaryah Thayyibah. Pelaksanaan kegiatan “Pojok Baca” ini merupakan strategi guru dalam pembelajaran untuk bahan evaluasi harian. Pojok baca merupakan tempat untuk belajar siswa yang terdiri dari berbagai macam tema salah satunya disetiap pojok memiliki soal yang beragam. Diantaranya pojok baca pertama membahas soal matematika, pojok kedua menulis ulang huruf tegak bersambung, pojok ketiga mewarnai, pojok keempat soal bahasa jawa. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pojok baca diperoleh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran.
2. Setelah guru menjelaskan materi, dari jumlah kelas 3 terdapat 12 siswa guru rmembagi 3 kelompok yang terdiri dari 4 anggota.
3. Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan di setiap pojok baca.

4. Masing-masing kelompok mengerjakan secara bergilir.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, selain menggunakan buku sebagai sumber belajar guru juga menggunakan metode bermain dan belajar dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Karena guru berhasil menciptakan suasana kelas yang mendukung dan menyenangkan serta dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam sumber belajar dari materi yang sudah disampaikan, termasuk pada siswa *slow learner* berupa kegiatan bermain pojok baca. Hal ini sesuai dengan pendapat Ani Cahyadi memaparkan bahwa peran guru yaitu memfasilitasi, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang tersedia. Sumber belajar ini tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup sumber-sumber belajar lainnya. Guru harus membantu siswa memanfaatkan semua sumber belajar, baik yang dirancang khusus maupun yang sudah tersedia. Semua sumber belajar ini dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran siswa.⁸⁸

d. Guru Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti pada Selasa, 6 Agustus 2024. Guru memberikan motivasi kepada siswa ketika guru kelas memberikan materi matematika untuk mengurutkan bilangan ratusan dan dibagi secara berkelompok. Ustadzah Eri selaku wali kelas memberikan apresiasi kepada salah satu kelompok siswa yang terdapat siswa *slow learner*. Yang dimana dalam mengurutkan bilangan ratusan butuh ketelitian untuk melatih konsentrasi siswa. Pada siswa *slow learner* tersebut kurang

⁸⁷ Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 di kelas 3 SD Qaryah Thayyibah.

⁸⁸ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Laksita Indonesia: Serang), 2019, Hal. 108.

dalam kerjasamanya, sehingga teman kelompoknya tertinggal dan akhirnya mereka kesal tertinggal dari kelompok lain. Peran Ustadzah Eri selaku wali kelas memberikan kesempatan kembali untuk mengurutkan bilangan ratusan dan dorongan semangat serta dibantu teman kelompok lainnya. Dalam apresiasi yang selalu Ustadzah Eri berikan saat dalam kondisi seperti ini, beliau menasehati seperti meyakinkan siswa apapun yang kita lakukan jangan takut salah karena apapun yang kita usahakan itu ketekunan dalam belajar dan jika masih gagal itu tanda usahamu untuk menuju keberhasilan. Maka dalam kelas tersebut siswa kelas 3 saat belajar tidak ada yang merasa bersaing. Mereka harus memiliki rasa saling menghargai agar hadir sikap kepeduliannya terhadap teman. Dari peran wali kelas tersebut, dapat merubah suasana belajar yang nyaman dan karena motivasinya menjadikan siswa semangat belajar.

Dalam memberikan pujian kepada siswa terutama *slow learner* ketika guru melakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat guru memberikan pujian berupa ucapan seperti “wah, bagus dan rapih tulisannya, sebentar lagi kamu akan cepat selesai menulisnya, teruslah semangat ya”, “hebat, kamu sudah bisa mengerjakan soal ini lebih cepat dari sebelumnya.” Ucapan tersebut yang dapat memotivasi siswa dalam keterlambatan belajarnya dibandingkan siswa lain. Dengan ucapan pujian dan pengakuan mampu membantu semangat siswa terutama siswa *slow learner* untuk melanjutkan mengerjakan tugasnya. Adapun hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa guru sebagai motivator berjalan dengan baik. Hal ini sesuai hasil wawancara terhadap siswa *slow learner* yang berinisial Ar mengatakan bahwa:

“Ustadzah selalu memuji tulisanku semakin baik. Aku jadi

senang menulis. Padahal aku susah nulis karena sering telat.”⁸⁹

Hal ini juga dibuktikan ketika guru selalu memberikan apresiasi kecil untuk menghargai hasil usahanya siswa sehingga siswa akan termotivasi dan muncul percaya diri mereka. Karena mendapatkan *reward* berupa pujian, tepuk tangan, dan nilai tambahan. Dengan cara ini menjadi siswa aktif belajar dalam tanya jawab, menyelesaikan tugas, dan berkelompok. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hamzah Umazuki yaitu untuk memastikan bahwa memotivasi siswa adalah tugas utama seorang guru, pendekatan behavioristik dapat dijadikan pedoman. Teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari pengalaman belajar. Sehingga memotivasi siswa dapat dipandang sebagai interaksi antara stimulus dan respon yang diinginkan siswa.⁹⁰

2. Kendala Guru dalam Motivasi Belajar Siswa dengan Slow Learner

Pada pembelajaran berlangsung, tentunya di setiap siswa *slow learner* memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda. Walaupun pembelajaran di SD Qaryah Thayyibah kebutuhan dan tantangan kesulitannya berbeda-beda namun dengan pemahaman yang tepat, strategi pembelajaran yang efektif, dan dukungan dari berbagai pihak, guru dapat membantu siswa *slow learner* untuk mencapai potensi terbaik mereka. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan selama pembelajaran berlangsung di kelas 3 SD Qaryah Thayyibah guru seringkali menghadapi keterbatasan waktu dan tenaga untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa *slow learner*.⁹¹

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan

⁸⁹ Hasil Wawancara pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 di kelas 3 SD Qaryah Thayyibah.

⁹⁰ Hamzah Umazuki, *Guru Sebagai Motivator*, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 2020 Hal 34.

⁹¹ Hasil Observasi pada hari Jumat, 9 Agustus 2024 di kelas 3 SD Qaryah Thayyibah.

wawancara bersama guru kelas 3 yaitu dengan Ustadzah Eri yang mengatakan bahwa:

“Untuk kendala saya dalam memberikan motivasi siswa ketika kurangnya waktu kepada siswa *slow learner*, kesulitannya untuk mengatur waktu tambahan di waktu istirahat atau jam sesudah jam pelajaran. Karena anak sudah cepat lelah mba. Bahkan pada jam pelajaran pun anak mudah bosan dan belum mampu mengontrol emosinya. Jadi kami biasanya memberikan waktu untuk pelajaran pilihan disela-sela dijam pelajaran.”⁹²

Adapun kendala pada keterbatasan waktu tambahan pelajaran kepada siswa *slow learner* sehingga guru kesulitan dalam pendampingan yang belum sepenuhnya paham keinginan siswa tersebut. Selain itu, kendala yang guru hadapi juga ketika mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa *slow learner* yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa misalnya siswa membutuhkan waktu lama untuk mengerjakan tugas dan sulitnya untuk fokus pada pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu terdapat siswa yang sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung, telat dalam mengumpulkan tugas dan mudah terdistraksi sehingga sulit berkonsentrasi pada tugas yang sedang dikerjakan.⁹³ Hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Eri selaku wali kelas 3 bahwa:

“Faktor kendala lain dalam memotivasi siswa *slow learner* dari saya sendiri itu mengendalikan emosi anak, karena masih ada yang kurang disiplin butuh waktu lama untuk mengerjakan tugas sehingga saya harus bisa memotivasi siswa *slow learner* dengan memberikan perhatian khusus dan memberikan batasan waktu untuk mengumpulkan tugasnya.”⁹⁴

Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi terkait guru meminta izin kepada siswa

⁹² Hasil Wawancara dari Ustadzah Eri selaku wali kelas pada hari Jumat, 13 September 2024 di kelas.

⁹³ Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 di kelas 3 SD Qaryah Thayyibah.

⁹⁴ Hasil Wawancara dari Ustadzah Eri selaku wali kelas pada hari Jumat, 13 September 2024 di kelas.

lainnya untuk mau meminjamkan dan berbagi bukunya kepada siswa *slow learner*. Guru juga memberikan peraturan batasan waktu untuk mengumpulkan tugasnya untuk mengingatkan siswa yang belum mengumpulkan tugasnya dengan mengecek buku siswa di atas meja guru.⁹⁵

Dari kendala yang dihadapi guru yaitu seperti keterbatasan waktu tambahan pelajaran antara guru dan siswa *slow learner*. Solusi yang dapat guru lakukan adalah memberikan waktu untuk pelajaran pilihan disela-sela di jam pelajaran kepada siswa *slow learner* dan melakukan pendekatan *face to face* atau dua arah, sehingga guru mampu memahami karakteristik siswa *slow learner*. Pada pembelajaran berlangsung, guru melakukan pendekatan dan menghampiri kepada salah satu siswa *slow learner* yang kesulitan mencari buku yang ternyata ia lupa membawanya. Kemudian supaya belajarnya nyaman tanpa ada siswa yang dikucilkan, guru pun meminta izin kepada siswa lainnya untuk mau meminjamkan dan berbagi bukunya. Hal yang dihadapi guru saat itu juga memantau secara langsung disamping tempat duduknya saat siswa *slow learner* belum selesai menulis. Dan ketika siswa *slow learner* hanya bisa menyelesaikan waktu mengerjakannya guru tetap memberikan semangat dan apresiasinya bahwa ia sudah mau mengerjakannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi, di mana guru memberikan perhatian khusus dengan membimbing, mengingat, dan mengarahkan ketika siswa *slow learner* terlihat kesulitan. Seperti guru melakukan dukungan semangat ketika siswa *slow learner* terlambat mengumpulkan tugas, memberikan kesempatan untuk mencoba mengurutkan bilangan ratusan, mengingatkan saat lupa membawa buku pelajaran.⁹⁶ Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah Eri selaku wali kelas 3, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁵ Dokumentasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 di kelas 3.

⁹⁶ Hasil Observasi pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 di kelas 3.

“Persiapan saya dalam pembelajaran seperti merencanakan pembelajarannya, materinya, menyesuaikan karakteristik siswanya, metode pembelajarannya. Kemudian, melalui pendekatan *face to face* atau dua arah untuk memudahkan anak lebih percaya diri dan semangat dalam belajar. Karena mereka merasa dihargai dan dengar. Maka siswa *slow learner* butuh perhatian khusus misalnya mengingatkan saat lupa membawa buku pelajaran dan mengumpulkan tugas serta membantu mereka jika terlihat kesulitan. Sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan termotivasi belajar.”⁹⁷

Jadi, dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru mengenai keterbatasan waktu tambahan pelajaran antara guru dengan siswa *slow learner*. Solusinya yang dapat guru lakukan adalah memberikan waktu untuk pelajaran pilihan disela-sela di jam pelajaran kepada siswa *slow learner* dan melakukan pendekatan *face to face* atau dua arah, sehingga guru mampu memahami karakteristik siswa *slow learner*. Guru juga memberikan peraturan batasan waktu untuk mengumpulkan tugasnya untuk mengingatkan siswa yang belum mengumpulkan tugasnya dengan mengecek buku siswa di atas meja guru.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran ini tentunya memiliki beberapa kendala untuk memotivasi siswa *slow learner*. Adapun kendalanya yaitu keterbatasan waktu tambahan pelajaran antara guru dengan siswa *slow learner* yang dimaksud keterbatasan waktu yang terjadi disini ialah kesulitannya untuk mengatur waktu tambahan di waktu istirahat atau jam sesudah jam pelajaran. Karena anak sudah cepat lelah dan terkadang tidak menginginkan mengulas materi kembali sehingga untuk memotivasi siswa *slow learner* guru memberikan waktu untuk pelajaran pilihan disela-sela di jam pelajaran kepada siswa *slow learner* agar tidak mudah bosan dan melakukan pendekatan *face to face* atau dua arah, dengan demikian guru mampu memahami karakteristik dan pemahaman materi pada siswa *slow learner*.

⁹⁷ Hasil Wawancara dari Ustadzah Eri selaku wali kelas pada hari Jumat, 13 September 2024 di kelas.

Upaya guru dalam memotivasi siswa *slow learner* sudah berjalan dengan baik. Guru setiap melakukan proses pembelajaran, memberikan peraturan batasan waktu untuk mengumpulkan tugasnya untuk mengingatkan siswa yang belum mengumpulkan tugas dengan mengecek buku siswa di atas meja guru. Dan diharapkan siswa terdorong untuk lebih semangat dan tidak menunda-nunda waktu untuk mengumpulkan tugasnya sehingga mengerti mengenai disiplin waktu. Diharapkan juga siswa dapat lebih percaya diri dalam proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ningrum Setiawan yaitu dalam proses pembelajaran, siswa akan merasa lebih percaya diri, dihargai dan paham ketika guru dan siswa bekerja sama manajemen kelas yang baik.⁹⁸

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru berperan dan bertanggung jawab untuk memberikan dukungan yang tepat, sehingga siswa *slow learner* dapat termotivasi mencapai kesuksesan dalam proses belajarnya. dengan demikian guru mampu memahami karakteristik dan pemahaman materi pada siswa *slow learner* disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka.

⁹⁸ Ningrum Setiawan, *Menggagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak yang Lambat Belajar Sslow Learner*, Relasi Inti Media (Anggota IKAPI),2024, Hal. 60.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

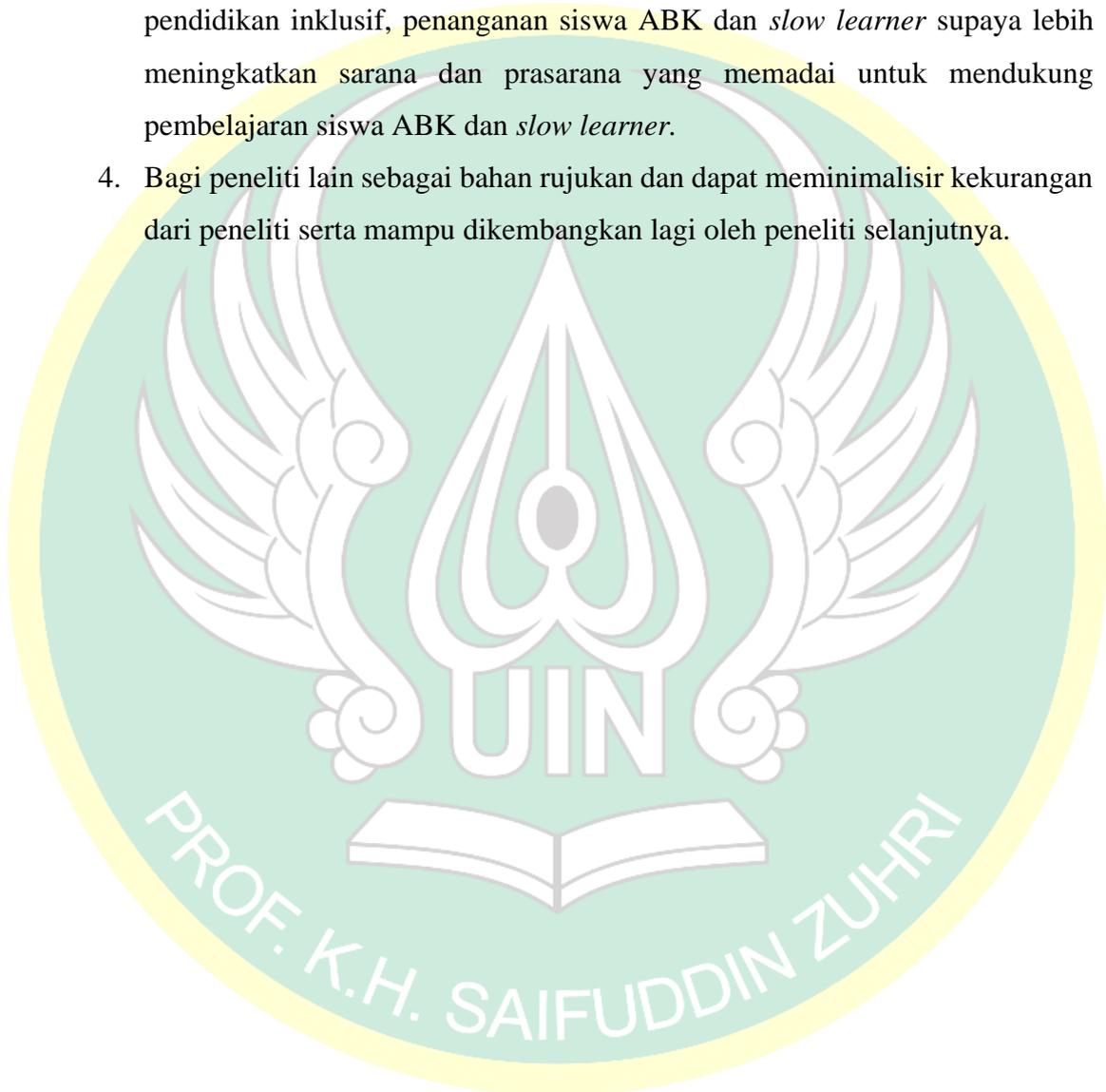
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengumpulkan data dari salah satu sumber. Peneliti mengelola dan mendeskripsikan data tersebut, akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner* diantaranya: 1) guru sebagai pendidik, guru memberikan penguatan positif dan contoh berperilaku sesuai dengan tata krama seperti berbicara yang sopan, jujur, bertanggung jawab, dan hal baik lainnya. 2) guru sebagai pembimbing, guru membimbing dan mengarahkan melalui pendekatan guru dengan guru lain, pendekatan guru dengan orang tua, pendekatan guru kepada siswa *slow learner*. 3) guru sebagai sumber belajar, selain menggunakan buku sebagai sumber belajar guru juga menggunakan metode bermain dan belajar dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. 4) guru sebagai motivator, guru selalu memberikan apresiasi kecil untuk menghargai hasil usahanya siswa sehingga siswa akan termotivasi dan muncul percaya diri mereka. Karena mendapatkan *reward* berupa pujian, tepuk tangan, dan nilai tambahan.

Adapun kendala yang dialami yaitu: 1) keterbatasan waktu tambahan pelajaran antara guru dengan siswa *slow learner* yang dimaksud keterbatasan waktu yang terjadi disini ialah kesulitannya untuk mengatur waktu tambahan di waktu istirahat atau jam sesudah jam pelajaran, guru berupaya memberikan waktu untuk pelajaran pilihan disela-sela di jam pelajaran kepada siswa *slow learner* agar tidak mudah bosan dan melakukan pendekatan *face to face* atau dua arah. 2) siswa belum disiplin, guru memberikan peraturan batasan waktu untuk mengumpulkan tugasnya untuk mengingatkan siswa yang belum mengumpulkan tugas dengan mengecek buku siswa di atas meja guru.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan-pembahasan disetiap babnya. Terdapat saran atau masukan yang dilakukan peneliti kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat belajar yang baik.
2. Bagi pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ABK dan *slow learner* dengan memahami karakteristik siswa, supaya juga guru lebih menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
3. Bagi kepala sekolah supaya lebih meningkatkan pelatihan guru dalam pendidikan inklusif, penanganan siswa ABK dan *slow learner* supaya lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran siswa ABK dan *slow learner*.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan dapat meminimalisir kekurangan dari peneliti serta mampu dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aenullael dan Meyyana. (2020). *Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jurnal Of Science and Education Research). Vol.1. No 1.
- Ahmad Rijali. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. (Jurnal Alhadharah, 2018), Vol.17, No.3. Hal 91.
- Ahmad Sopian. (2016). *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*". Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Vol.1, No. 1. Hal 96.
- Ahdar Djamaluddin. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. (CV. Kaffah Learning Center: Jakarta). Hal 6.
- Aulia Rasyada dkk. (2022). *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SDLBN 1 Amuntai*. (STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan).
- B. Suharti. (2011). *Merangsang Motorik Kasar Anak Tuna Rungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa Melalui Permainan*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 8. No. Hal 154.
- Cahyadi Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. (Laksita Indonesia: Serang). Hal. 108.
- Desinta Nurmalasari. (2019). *Interaksi Pembelajaran Siswa Slow Learner Kelas Bantul*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hal. 377.
- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.4. No.1. Hal 42-44.
- Dedi Dwi Cahyono dkk. (2022). *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*. (Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan). Vol.6. No.1. Hal 41.
- Eni Septiani dkk. (2021). *Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Universitas Lampung. Vol. 9. No. 1.
- Farah dkk. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. (Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia).
- Faris Mustajir dan Dwi Sulisworo. (2021). *Keterlaksanaan Metode Demonstrasi pada Siswa Slow Learner dalam Pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 1 Sleman*. Jurnal Pendidikan. Vol. 5. No. 1. Hal 2.
- Fauziah Rizki Amalia. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Indraprasti. Hal 2.
- Fernando. (2017). *Psikologi Pendidikan*. (Universitas Negeri Medan).
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. (UNJ Press). Hal.2.
- Gaby dan Iga. (2022). *Strategi Penanganan Guru Kelas bagi Slow Learner di Sekolah Inklusi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 10, No. 2. Hal 33.
- Hadi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri).
- Harun Ar Rasyid Lim Seong Been. (2021). *Peran, Hak, dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Vol.1. No. 2. Hal 3.
- Hasyim Hasanah. (2016). *Teknik-teknik Observasi*. (Jurnal at-Taqaddum). Vol.8. No.1. Hal.25.
- Heru Dayatullah. *Peran Seorang Guru*. Jurnal Pendidikan. Vol.2. No.2. Hal 59.
- Indra Mei Roni Fahri. (2013). *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif*

- Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi UIN Suska Riau.
- Indina Tarjiah. (2021). *Lambat Belajar (Slow Learner)*. Universitas Negeri Jakarta. Hal.38
- Ika Febrian dan Costrie Ganes. (2016). *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. UNDIP Press Semarang.73.
- Imam Faizin. (2020). “*Strategi Guru Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Disleksia*”. (Jurnal Bimbingan dan Konseling: STIT Pematang), Vol 7. No. 1.
- I Wayan Cong Sujana. (2019) “*Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, (Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar), Vol. 4, No. 1.hlm. 30.
- Kriyantono, Rahmat. (2006). *Teknis Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Kholil Abdul. (2021). *Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring*. Jurnal Pendidikan Guru. No. 1. Vol.2. Hal. 89.
- Linda Zakiah. (2021). *Slow Learner: Klasifikasi, karakteristik, dan Layanan Pembelajaran*. Universitas Negeri Jakarta.Hal. 50.
- Mahmud. (2022). “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*”. (Mojokerto: Yayasan Peendidikan Uluwiyah). Hal. 127
- Mahyuddin Barni. (2018). “*Dasar Dan Tujuan Pendidikan*”, (UIN Antasari: Al-Banjari), Vol.7, No 1. Hal 11.
- Marcellino dan Year. (2022). *Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Daring*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 7. No. 1. Hal.65.
- Muh.Akib. (2021). “*Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik*”, (Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Agama Islam Negeri Parepare), Vol 19, No. 1. Hlm 78-79.
- Mumpurniati. (2020). “*Kompetensi Pedagogi Guru Dan Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi Pada Slow Learner*”, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Hairul Saleh dkk,. (2017). “*Pembelajaran Matematika Pada Anak Kebutuhan Khusus (ABK) Tipe Slow Learners*”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, No.2.
- Muhammad Saefuddin dkk. (2020). “*Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”, Vol.5, No. 2. Hal 100.
- Muhiddinur Kamal. (2019). *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, CV. Anugrah Utama Raharja (2019).
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press), Hal. 20.
- Nana Suryana. (2018). “*Problematika Slow Learner*”, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No.1.
- Ningrum Setiawan. (2024). *Menggagas Pendidikan Bermakna Bagi Anak Yang Lamban Belajar (Slow Learner)*. Relasi Inti Media (Anggota IKAPI). Hal 49.
- Nur Khabibah. (2013). *Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat (Slow Learner)* (SMA Semen Gresik). Didaktika. Vol.19. No. 2.
- Nurhidayah. (2018). *Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol. 10. No. 2.
- Nurul Qomariyah dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, Vol. 4, No.1. Hal 42-43.
- Nursapia Harahap (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing: Medan. Hal 54.

- Putri Maharani dkk. (2022). *Upaya Guru dalam Menangani Anak Slow Learner di SD Negeri Cot Preh Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research, Vol. 7, No. 3.
- Reksa Adya Pribadi, dkk. (2023). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Merdeka Belajar di SD*. Universitas Sultan Ageng Tirtayas. Vol.12. No. 2. Hal 571.
- Rizki Cahyanti. (2019). *Peran Guru Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Anak Slow Learner Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III MIM PK Wieogunan*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rizka. (2019). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mahahsiswa Fakultas Ekonomi*. (Skripsi: UNY)
- Ro'ihatul Misky dkk. (2021). *Analisis Strategi Guru dalam Mengajar Siswa Slow Learner di Kelas IV SD N 2 Karang Bayan*. Renjana Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 2. Hal 64.
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. (Jakarta: Kencana). Hal. 29.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta). Hal. 329.
- Subakri. (2020). *Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali*. (Jurnal Pendidikan Guru: MIN 2 Tanjung Jabung Timur), Vol. 1, No. 2. Hal 63.
- Sunarti Rahman. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo. Hal 291.
- Tammy Sri Umami. (2015). *Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Laporan*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Yasinta dkk. *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Sekolah Dasar*. Didaktika Dwija Indria, Vol. 10, No. 5.
- Umazuki Hamzah, (2020). *Guru Sebagai Motivator*, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Hal 34.
- Y.N. Annisa dkk. *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/66955/39214>.
- Zuchri Abdussamad. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Syakir Media Press). Hal. 147-149.



PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil SD Qaryah Thayyibah.
2. Kriteria siswa *slow learner*.
3. Fasilitas belajar siswa *slow learner*.
4. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Kendala peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *slow learner*.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Aspek	Indikator
SD Qaryah Thayyibah	1. Profil Sekolah (Visi dan misi, alamat, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa)
Kriteria siswa <i>slow learner</i>	1. Pengertian dan kriteria anak <i>slow learner</i>
Fasilitas belajar siswa <i>slow learner</i>	1. Sumber belajar 2. Media Pembelajaran 3. Kurikulum 4. Media Komunikasi dengan guru pembimbing
Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	1. Slow learner dalam konteks pendidikan dasar 2. Pendekatan dan penanganan dalam pembelajaran 3. Metode pembelajaran 4. Langkah-langkah pembelajaran
Kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa <i>slow learner</i>	1. Interaksi guru dan siswa <i>slow learner</i> dalam pembelajaran 2. Terbentuknya motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> 3. Kemampuan siswa <i>slow learner</i> dalam memahami pelajaran

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

Nama :
Hari, Tanggal :
Waktu :
Lokasi :

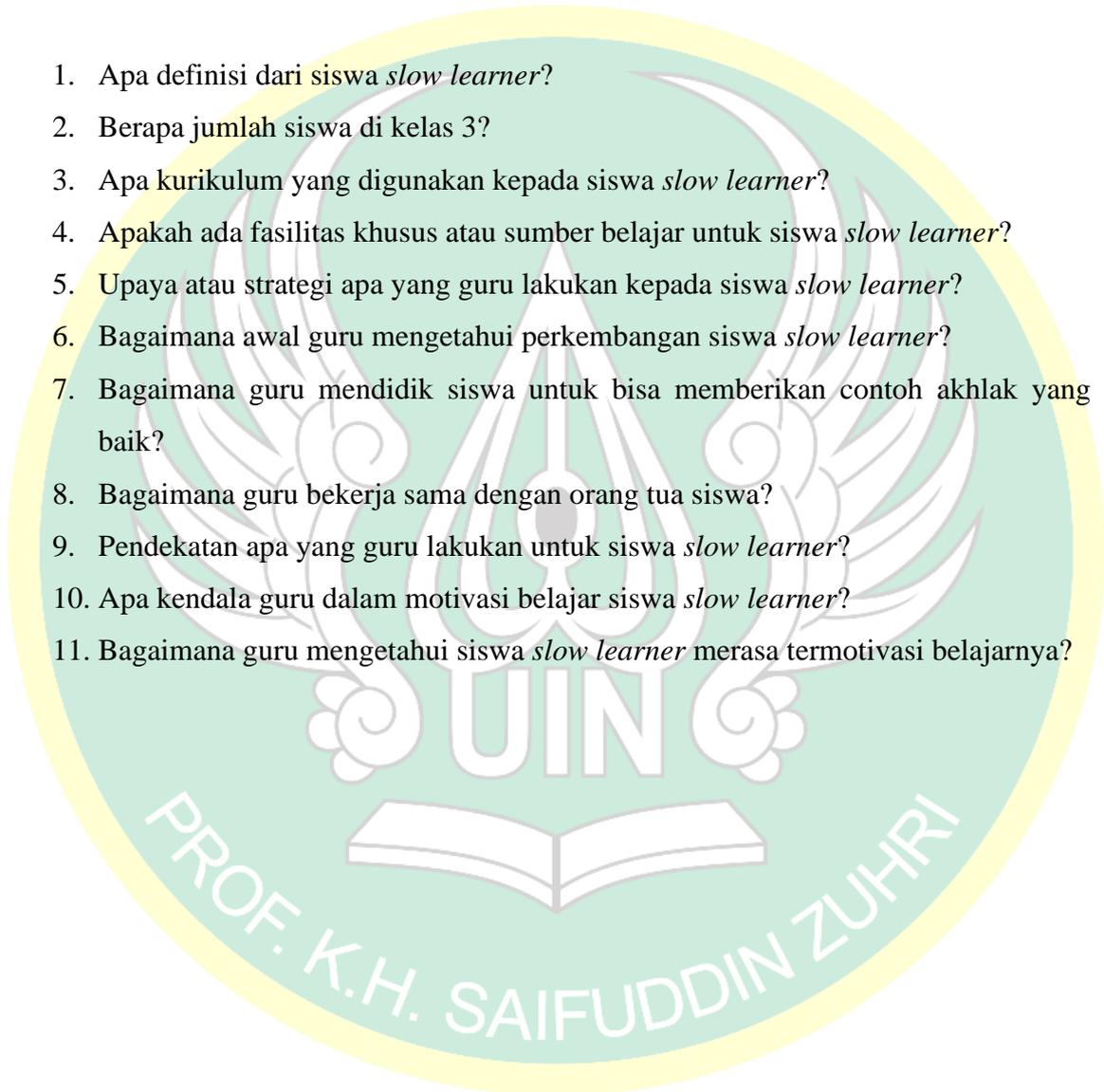
1. Apa saja kategori siswa di SD Qaryah Thayyibah?
2. Berapa jumlah siswa di SD Qaryah Thayyibah?
3. Apa definisi dari siswa *slow learner*?
4. Apakah ada fasilitas khusus untuk siswa *slow learner*?



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

Nama :
Hari, Tanggal :
Waktu :
Lokasi :

1. Apa definisi dari siswa *slow learner*?
2. Berapa jumlah siswa di kelas 3?
3. Apa kurikulum yang digunakan kepada siswa *slow learner*?
4. Apakah ada fasilitas khusus atau sumber belajar untuk siswa *slow learner*?
5. Upaya atau strategi apa yang guru lakukan kepada siswa *slow learner*?
6. Bagaimana awal guru mengetahui perkembangan siswa *slow learner*?
7. Bagaimana guru mendidik siswa untuk bisa memberikan contoh akhlak yang baik?
8. Bagaimana guru bekerja sama dengan orang tua siswa?
9. Pendekatan apa yang guru lakukan untuk siswa *slow learner*?
10. Apa kendala guru dalam motivasi belajar siswa *slow learner*?
11. Bagaimana guru mengetahui siswa *slow learner* merasa termotivasi belajarnya?



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama :
Hari, Tanggal :
Waktu :
Lokasi :

1. Apakah kamu nyaman ketika gurumu mengajar di kelas?
2. Apa yang membuat kamu merasa semangat pada saat belajar di kelas?

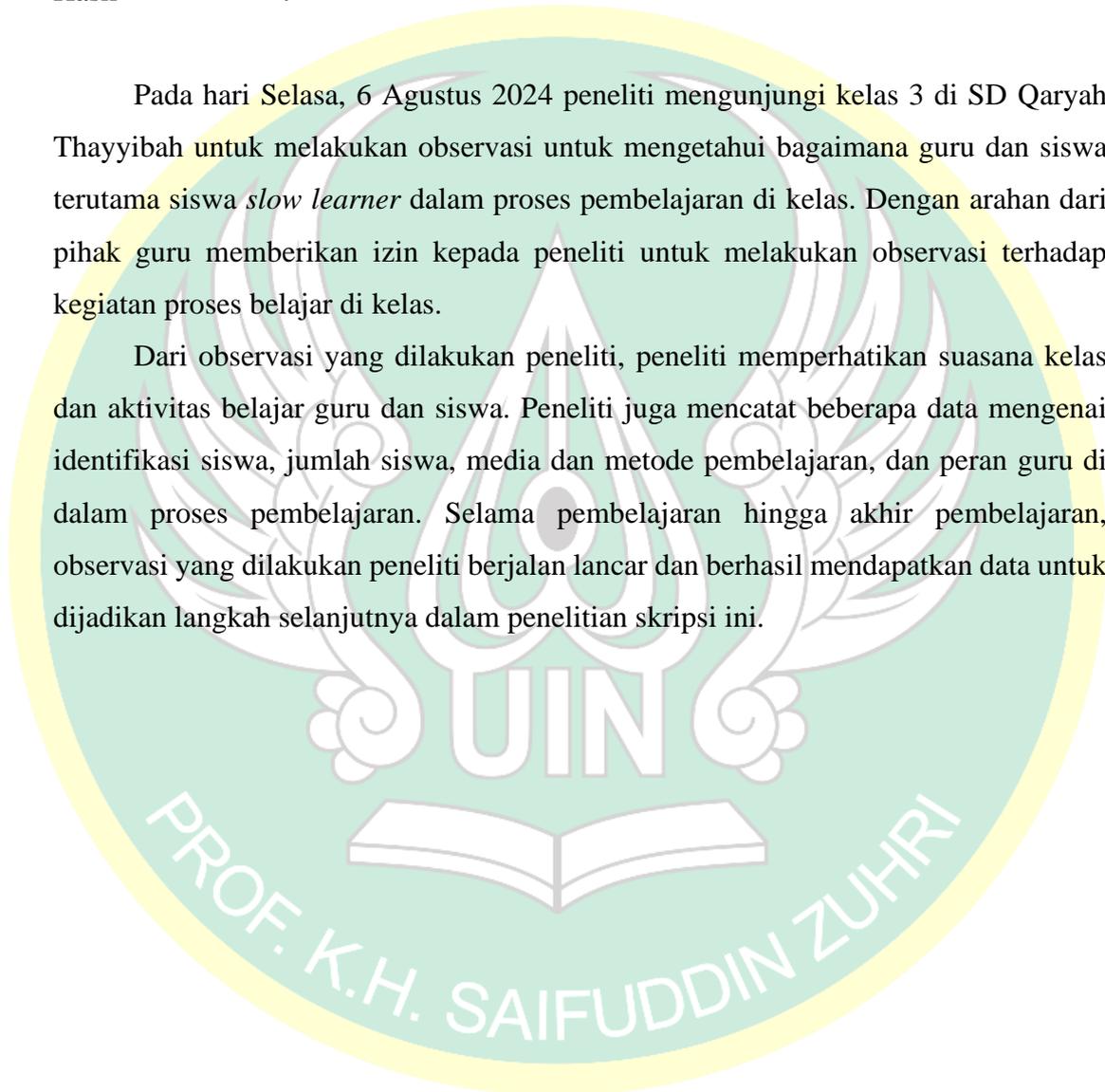


CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Agustus 2024
Waktu : 09.00 WIB-Selesai
Lokasi : SD Qaryah Thayyibah
Hasil :

Pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 peneliti mengunjungi kelas 3 di SD Qaryah Thayyibah untuk melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana guru dan siswa terutama siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan arahan dari pihak guru memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan observasi terhadap kegiatan proses belajar di kelas.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, peneliti memperhatikan suasana kelas dan aktivitas belajar guru dan siswa. Peneliti juga mencatat beberapa data mengenai identifikasi siswa, jumlah siswa, media dan metode pembelajaran, dan peran guru di dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran hingga akhir pembelajaran, observasi yang dilakukan peneliti berjalan lancar dan berhasil mendapatkan data untuk dijadikan langkah selanjutnya dalam penelitian skripsi ini.



CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Jumat, 9 Agustus 2024
Waktu : 09.00 WIB-Selesai
Lokasi : SD Qaryah Thayyibah
Hasil :

Pada hari Jumat, 9 Agustus 2024 peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana siswa *slow learner* berinteraksi dalam kelas dan merespon pendekatan pembelajaran yang digunakan guru di kelas 3 SD Qaryah Thayyibah. Ketika melakukan observasi peneliti datang saat pembelajaran sudah berlangsung. Pembelajaran awal adalah pelajaran matematika dengan materi mengurutkan bilangan ratusan. Siswa *slow learner* ada yang terlihat antusias dalam merespon pertanyaan dan ada yang lambat dalam menangkap pelajaran.

Hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang aktif dan merespon cepat yang menyukai pelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kepada siswa *slow learner* tetap disesuaikan pada kemampuannya. Pada siswa *slow learner* yang terlihat lambat dalam menangkap pelajaran guru mendampingi dengan duduk disamping siswa *slow learner* untuk mengajarkan pelan-pelan dan melihat kesulitan siswa *slow learner* lainnya. Hal ini untuk mendukung dan memotivasi siswa *slow learner* pada kemampuan belajarnya. Selama pengamatan, peneliti mencatat respon baik antara guru dan siswa *slow learner*.

CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Jumat, 13 September 2024
 Waktu : 09.00 WIB-Selesai
 Lokasi : SD Qaryah Thayyibah
 Hasil :

Pada hari Jumat, 13 September 2024 peneliti melakukan pengamatan untuk mengamati kegiatan akhir atau pada evaluasi pembelajaran di kelas 3 SD Qaryah Thayyibah. Tujuan pengamatan kali ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang sudah dilakukan guru diterapkan dengan melihat kemampuan siswa *slow learner*. Kegiatan yang dilakukan guru ketika membuat metode bermain yaitu pojok baca untuk melihat kemampuan siswa *slow learner*. Melalui kegiatan ini akan terlihat kendala apa saja siswa *slow learner* dalam memahami setiap pelajaran saat ini.

Setelah melakukan evaluasi, guru juga memberikan apresiasi berupa nilai tambahan, pujian, tepuk tangan yang disaksikan siswa-siswa dan siswa *slow learner* lainnya. Pada hal ini untuk dapat guru lakukan sejauh mana tingkat pemahaman siswa *slow learner* dan sebagaimana evaluasi yang guru lakukan untuk mengidentifikasi bagian mana yang perlu diterapkan dan yang tidak perlu diterapkan.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Muhammad Syaifuddin, S.TP
 Hari, Tanggal : Jumat, 9 Agustus 2024
 Waktu : 10.00 WIB-Selesai
 Lokasi : Ruang Kantor Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kategori siswa di SD Qaryah Thayyibah?	Di tahun ajaran ini terdapat siswa kategori dari Tunagrahita, Tunarungu, <i>Slow learner</i> , Tunawicara, Autis, ADHD/Hiperaktif, <i>Cerebral palsy</i> .

2.	Berapa jumlah siswa di SD Qaryah Thayyibah?	Saat ini terdapat 78 siswa
3.	Apa definisi dari siswa <i>slow learner</i> ?	Siswa <i>slow learner</i> merupakan siswa yang kesulitan dalam belajar. Siswa tersebut memiliki kelemahan dalam bidang tertentu. Contohnya seperti daya ingatnya lemah dalam menangkap pelajaran sehingga membutuhkan pendampingan khusus
4.	Apakah ada fasilitas khusus untuk siswa <i>slow learner</i> ?	Kami berupaya untuk melengkapi fasilitas yang sesuai dibutuhkan siswa demi kenyamanan dalam belajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Namun sumber belajar yang khusus bagi anak <i>slow learner</i> belum ada. Akan tetapi sumber belajar bagi anak <i>slow learner</i> disamakan dengan siswa lainnya

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Eri Yulia Pratiwi, S. Pd.
 Hari, Tanggal : Selasa, 6 Agustus- Jumat, 9 Agustus- Jumat, 13 September 2024
 Waktu : 10.00 WIB-Selesai
 Lokasi : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa definisi dari siswa <i>slow learner</i> ?	<i>Slow learner</i> merupakan siswa yang memiliki keterlambatan belajar dalam menangkap pelajaran sehingga

		membutuhkan pendekatan secara <i>face to face</i> atau perlu adanya pendekatan dalam dua arah.
2.	Berapa jumlah siswa di kelas 3?	Jumlah keseluruhan 12 siswa dan di kelas 3 ini terdapat siswa yang dikategorikan sebagai <i>slow learner</i> dengan berjumlah 5 siswa.
3.	Apa kurikulum yang digunakan kepada siswa <i>slow learner</i> ?	Sekolah tidak ada kurikulum khusus bagi siswa <i>slow learner</i> , karena kurikulum ini tidak banyak siswa yang berkriteria <i>slow learner</i> hanya beberapa siswa saja. Maka kurikulum diperuntukkan semua siswa pada umumnya. Termasuk juga kelas 3 ini kurikulumnya disederhanakan atau menyesuaikan kebutuhan siswa
4.	Apakah ada fasilitas khusus atau sumber belajar untuk siswa <i>slow learner</i> ?	Tidak ada sumber belajar yang khusus bagi anak <i>slow learner</i> . Jadi tidak ada perbedaan sumber belajar antara siswa <i>slow learner</i> dengan siswa lainnya. Hal ini sama disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan ditambahkan dengan media belajar yang menarik
5.	Upaya atau strategi apa yang guru lakukan kepada siswa <i>slow learner</i> ?	Selaku wali kelas saya berupaya agar memberikan perhatian khusus kepada siswa, agar siswa dapat terfokus pada materi. Contohnya saya membagi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdahulu yang selesai akan mendapat bintang/nilai tambahan. Begitu juga untuk media kelas ini menggunakan

		media papan baca dengan memanfaatkan dari kardus bekas. Media ini untuk semua siswa disamakan tidak ada sumber belajar khusus bagi anak <i>slow learner</i> sehingga media ini dapat membantu semua siswa dalam mengenalkan huruf dan efektif untuk belajar membaca.
6.	Bagaimana awal guru mengetahui perkembangan siswa <i>slow learner</i> ?	Untuk mengetahui perkembangan siswa <i>slow learner</i> untuk naik di kelas 3, saya selaku wali kelas 3 mengetahui dan menanyakan perkembangan mereka melalui guru kelas yang sebelumnya. Sudah sejauh mana mereka terhadap proses belajarnya, sehingga saya dan Ustadzah Irma yang selaku pendamping kelas dapat meneruskan perkembangan belajarnya
7.	Bagaimana guru mendidik siswa untuk memberikan contoh akhlak yang baik?	Selain mengajar, sebagai guru tentunya harus memberikan contoh baik untuk siswa, seperti melatih berbicara yang sopan, kerapian, kedisiplinan, bertanggung jawab serta masih banyak akhlak yang baik yang harus tertanam dalam diri siswa
8.	Bagaimana guru bekerja sama dengan orang tua siswa?	Selain bekerja sama dengan pihak sekolah, kami juga sebagai guru perlu bekerja sama dengan orang tuanya untuk mengetahui kemajuan gaya belajar siswa mba. Jadi, guru pada

		awal masuk ajaran baru untuk sesekali berkunjung ke rumah siswa untuk bertukar informasi untuk mengetahui kebutuhan belajarnya dan perkembangan siswa di kelas yang sebelumnya
9.	Pendekatan apa yang guru lakukan untuk siswa <i>slow learner</i> ?	Yang saya terapkan untuk siswa <i>slow learner</i> dan siswa lainnya dengan pendekatan individual atau <i>face to face</i> dan pembelajaran diferensiasi. Guru selalu mendampingi anak jika masih belum paham. Kami menggunakan pembelajaran diferensiasi mba, jadi dalam pembelajaran kami menyesuaikan. Karena dalam penilaian dibedakan. Anak normal dilihat dari perilaku dan sikap sedangkan anak ABK dilihat dari catatan harian.
10.	Apa kendala guru dalam motivasi belajar siswa <i>slow learner</i> ?	Untuk kendala saya dalam memberikan motivasi siswa ketika kurangnya waktu kepada siswa <i>slow learner</i> , kesulitannya untuk mengatur waktu tambahan di waktu istirahat atau jam sesudah jam pelajaran. Karena anak sudah cepat lelah mba. Bahkan pada jam pelajaran pun anak mudah bosan dan belum mampu mengontrol emosinya. Jadi kami biasanya memberikan waktu untuk pelajaran pilihan disela-sela dijam pelajaran. Faktor kendala lain dalam

		<p>memotivasi siswa <i>slow learner</i> dari saya sendiri itu mengendalikan emosi anak, karena masih ada yang kurang disiplin butuh waktu lama untuk mengerjakan tugas sehingga saya harus bisa memotivasi siswa <i>slow learner</i> dengan memberikan perhatian khusus dan memberikan batasan waktu untuk mengumpulkan tugasnya</p>
11.	<p>Bagaimana guru mengetahui siswa <i>slow learner</i> merasa termotivasi belajarnya?</p>	<p>Persiapan saya dalam pembelajaran seperti merencanakan pembelajarannya, materinya, menyesuaikan karakteristik siswanya, metode pembelajarannya. Kemudian, melalui pendekatan <i>face to face</i> atau dua arah untuk memudahkan anak lebih percaya diri dan semangat dalam belajar. Karena mereka merasa dihargai dan dengar. Maka siswa <i>slow learner</i> butuh perhatian khusus misalnya mengingatkan saat lupa membawa buku pelajaran dan mengumpulkan tugas serta membantu mereka jika terlihat kesulitan. Sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan termotivasi belajar.</p>

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : (Siswa Kelas 3)
 Hari, Tanggal : Jumat, 9 Agustus 2024
 Waktu : 10.00 WIB-Selesai
 Lokasi : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu nyaman ketika gurumu mengajar di kelas?	Iya mba, ustadzah baik ya kalo bandel negur kalau marah masih dengan lembut tidak pernah membentak. Diajarnya pun menyenangkan, kalo ada yang belum paham pasti diajarin pelan-pelan.
2.	Apa yang membuat kamu merasa semangat pada saat belajar di kelas?	Ustadzah selalu memuji tulisanku semakin baik. Aku jadi senang menulis. Padahal aku susah nulis karena sering telat. Yang membuat semangat ya saat belajar sambil ada permainan.

Jadwal Kelas dan Gedung Sekolah



Kegiatan Mengurutkan Bilangan Ratusan



K.H. SAIFUDDIN

Kegiatan Pojok Baca



Wawancara Bersama wali kelas 3 Ibu Eri Yulia Pratiwi



IN
K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18981/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : PUTRI ANGGRAENI
NIM : 2017405080

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	98
# Tartil	:	80
# Imla`	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 23 Feb 2023



EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25000/2021

This is to certify that

Name : PUTRI ANGGRAENI
Date of Birth : CILACAP, April 27th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 43
3. Reading Comprehension	: 47



Obtained Score : 457

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 12th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

الشهادة

الرقم: ان.١٧٠ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٥٠٠٠

منحت الى

الاسم

: بوتري أغريني

المولودة

: بتشيلاتشاب، ٢٧ أبريل ٢٠٠١

الذي حصل على



: ٤٥

فهم المسموع

: ٤٦

فهم العبارات والتراكيب

: ٤٨

فهم المقروء

: ٤٦٢

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بورو وكرتو، ١٢ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP:009/ III/ 2024
Diberikan Kepada :

PUTRI ANGGRAENI
2017405080

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 1 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Maret 2024

Purwokerto, 28 Maret 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,


Drs. Yuslam, M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1361/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **PUTRI ANGGRAENI**
NIM : **2017405080**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **86 (A)**.



Certificate Validation

Skripsi Putri

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
6	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1%
7	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
9	repository.metrouniv.ac.id	
	Internet Source	<1%
10	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
11	docplayer.info Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinisaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
 No. 720 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS 2 DI SD QARYAH THAYYIBAH KARANGSALAM KIDUL
KEDUNGBANTENG (Studi Kasus pada Siswa dengan Slow Learner)

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Putri Anggraeni
 NIM : 2017405080
 Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 6 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Februari 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi


 Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I
 NIP. 198912052019031011



Dr. Deny Khoirul Azis, M.Pd.I.
 NIP. 198509292011011000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN
No.1552/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Putri Anggraeni
NIM : 2017405080
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Nilai : 68 (B-)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 01 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3391/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Agustus 2024

Kepada
 Yth. Kepala SD Qaryah Thayyibah
 Kec. Purwokerto
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Putri Anggraeni |
| 2. NIM | : 2017405080 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Bangunsari RT 03/08 Pahonjean Kec. Majenang Kab. Cilacap |
| 6. Judul | : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 2 DI SD QARYAH THAYYIBAH KARANGSALAM KIDUL KEDUNGBANTENG (Studi Kasus pada Siswa dengan Slow Learner) |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Objek | : Kepala Sekolah, Guru, Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Qaryah Thayyibah |
| 3. Tanggal Riset | : 06-08-2024 s/d 06-10-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Kepala SD Qaryah Thayyibah





YAYASAN QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO
SK Kemenkumham No. AHU-5161.AH.01.04 Tahun 2011
SD QARYAH THAYYIBAH PURWOKERTO



Jl. Raya Beji Gg Kampus Ds. Karangsalam Kidul-Kedungbanteng, Banyumas 53152
Telp. 08 3131 5555 01 email : sdqita@gmail.com, <http://www.sdqt.blogspot.com> NPSN : 69995716

Nomor : 421.3/01/SD QiTa/VII/2020
Lamp. : -
Perihal : **Balasan**

Karangsalam Kidul, 12 September 2024

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat semoga senantiasa Allah curahkan kepada qudwah dan uswah hasanah ummat Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, dan penerus risalah beliau hingga akhir zaman.

Berdasarkan surat yang kami terima dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tanggal 20 November 2023 tentang Permohonan Ijin Observasi atau Riset Penelitian atas nama mahasiswa dengan identitas :

Nama : **Putri Anggraeni**
NIM : 2017405080
Semester : **IX/Sembilan**
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan penelitian dengan judul :

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SD QARYAH THAYYIBAH KARANGSALAM KIDUL KEDUNGBANTENG (STUDI KASUS PADA SISWA DENGAN SLOW LEARNER)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah

Muhammad Syaifuddin, S.TP
NIA. 01 20101993 01102015 21

Tembusan Yth.

1. Kepala Unit Pendidikan Yayasan Qaryah Thayyibah
2. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : PUTRI ANGGRAENI
 NIM : 2017405080
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN MADRASAH/PGMI
 Angkatan Tahun : 2020
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS 3 DI SD QORYAH THAYYIBAH
KARANGSALAM KIDUL KEDUNGBANTENG (Studi
Kasus pada Siswa dengan *Slow Learner*)

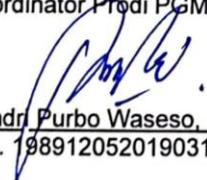
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : Jum'at, 27 September 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I.
 NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing


Ellen Prima, S. Psi., M.A.
 NIP. 198903162015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : PUTRI ANGGRAENI
NIM : 2017405080
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Pembimbing : Ellen Prima, S. Psi., M.A.

Judul : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS 3 DI SD QORYAH THAYYIBAH
KARANGSALAM KIDUL, KEDUNGBANTENG
(Studi Kasus pada Siswa *Slow Learner*)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 21 Mei 2024	1. Perubahan Pada Judul Skripsi 2. Menambahkan Bab 1-3		
2	Senin, 5 Agustus 2024	1. Pembahasan Bab 4		
3	Kamis, 8 Agustus 2024	1. Revisi Bab 2-3-4		
4	Selasa, 27 Agustus 2024	1. Revisi Bab 3 dan Bab 4		
5	Jumrat, 30 Agustus 2024	1. Revisi Bab 3-4 (analisis data)		
6	Senin, 2 September 2024	1. Revisi Bab 3-4 (analisis data)		
7	Senin, 23 September 2024	1. Revisi Bab 4 dan 5 2. Merapikan isi kepustakaan & teori 3. Merapikan footnote dan kutipan wawancara		
8	Kabu, 25 September 2024	1. Merapikan Isi Kepustakaan		
9	Jumrat, 27 September 2024	1. ACC Skripsi		

Purwokerto, 27 September 2024
Pembimbing,

Ellen Prima, S. Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Putri Anggraeni
2. NIM : 2017405080
3. TTL : Cilacap, 27 April 2001
4. Alamat Rumah : Bangunsari RT 03/08 Desa Pahonjean Kec. Majenang
5. Nama Ayah : Welas Asih
6. Nama Ibu : Suprpti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Pahonjean 03
 - b. Mts Negeri Majenang
 - c. MA Negeri 2 Cilacap
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Pondok Pesantren Modern Elfira 1

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah
2. HMJ PGMI
3. UKM Karawitan Setya Laras

Purwokerto, 27 September 2024

Peneliti,



Putri Anggraeni

NIM. 2017405080